

Prolog The Beginning Of Everything

0 Hari setelah Menghilang Kim Taehyung

Baru dikabarkan di sekolah bahwa ada murid yang menghilang hari ini. Hal ini dibuktikan karena murid bernama Choi Beomgyu tidak datang kemarin. Wali kelas Beomgyu yaitu aku menelfon orang tuanya.

Aku menanyakan kepada mereka dimana keberadaan Beomgyu. Dan ternyata mereka menjawab bahwa Beomgyu berada di sekolah.

Maka dari itu, awalnya aku berspekulasi kalau Beomgyu ini bolos. Tentunya aku santai. Dan sehari setelah Beomgyu tidak masuk sekolah, para polisi datang ke sekolah ini dan mewawancaraiku.

Padahal aku lagi memeriksa tugas harian anak kelasku.

"Tuan Kim, bisa minta waktu?." Tanya salah satu polisi itu. Aku mengangguk dan menutup kinerja muridku.

"Anda kenal dengan Choi Beomgyu?." Aku tentunya mengangguk dan menjawab "Tentu, saya wali kelas Choi Beomgyu."

"Apakah kemarin dia datang ke sekolah?." Aku menggelengkan kepalaku. Salah satu polisi lainnya mencatat kejadian ini.

"Apakah ada ciri ciri Choi Beomgyu depresi atau sesuatu yang lainnya?" Aku menggelengkan kepalaku untuk yang kedua kalinya. Jujur aku tidak memperhatikan Choi Beomgyu karena prestasinya tinggi.

Dia masuk peringkat 5 besar dimana dia selalu tetap di ranking 5. Sedangkan aku lebih memperhatikan muridku yang bermasalah dengan sekolah dibanding murid murid yang pintar.

"Dia murid yang pintar." Ucapku yang dianggukan oleh kedua polisi itu. Ketika polisi itu sudah menyimpan catatannya kembali, barulah mereka pamit pergi dari ruanganku.

Aku menghela nafasku karena Beomgyu menghilang. Kulanjutkan kerjaku menilai tugas mereka dengan pikiran bercampur. Bagaimana bisa Beomgyu menghilang begitu saja.

Pertanyaan itu masih menghantuiku sampai aku melihat buku yang jauh berbeda dari buku muridku. Tidak mungkin ini bukuku karena aku tidak punya buku seperti ini.

Aku melihat buku itu depan dan belakang. Lalu perlahan kubuka buku tersebut dan terkejut melihat siapa yang punya.

***Buku ini punya Choi Beomgyu
Bersifat rahasia (...)***

Aku sontak menutup buku itu, buku ini bersifat rahasia. Aku tidak bisa membaca privasi muridku.

Persetan privasi muridku. Aku langsung membuka kembali buku tersebut.

Buku Harian Beomgyu

Prolog + Cast

Kim Taehyung

The Teacher

Choi Beomgyu

The Missing Student

Buku Harian Beomgyu

Bab 1 Pengenalanku

Namaku Beomgyu, aku bersekolah di dekat rumahku. Senang karena jarak rumah ke sekolah dekat. Tapi tidak senang karena susah berbaur dengan banyak teman.

Masalah ini tidak begitu penting karena aku masih punya seorang teman. Namanya Mashiho dan dia mendapat rangking satu di kelasku.

Kami memiliki penderitaan yang sama dimana banyak anak murid yang tidak belajar meminta kunci jawaban kepada kami. Untungnya Mashiho bisa menstabilkan rangkingnya sedangkan aku hanya berada di peringkat lima.

Tidak masalah, aku tidak akan mengumbar privasiku di halaman pertama. Aku hanya akan memperkenalkan diriku.

Aku tidak suka menonton film. Tapi kalian akan mengejekku bila kalian mengetahui film favoritku. Aku menyukai film Moana.

Bahkan soundtrack Moana begitu enak sehingga aku mendengarkanya di spotify tiap hari. Tidak membosankan sama sekali. Aku juga menyukai film frozen.

Aku tau aku seorang laki laki tapi laki laki pasti juga punya jiwa romantisme yang ada pada diri mereka. Mungkin hanya ini yang bisa kuperkenalkan di halaman pertama karena aku juga bingung apa yang mau kutulis di buku ini.

Semoga buku ini bisa membuatku nyaman dan bisa menjadi hobiku menulis di buku ini.

Bab 1 Berkunjung

1 hari setelah menghilang Kim Taehyung

Hari ini aku adain ulangan matematika. Aku sudah mengeprint soalnya dan juga sudah menyalin jawabanya. Setelah itu, aku datang ke kelasku dengan santai dan membawa kertas ulangan.

Ketua kelas Jeongin mulai mengatur teman kelasnya. Semua murid duduk di tempatnya masing masing selain Beomgyu. Rencananya aku mau memulangkan buku harian yang terselip di buku tugas.

Tapi aku harus mengawasi anak anak dahulu baru bisa kerumah Beomgyu.

"Anak anak hari ini seperti yang dijadwalkan, kita ulangan ya." Setengah dari muridku mengeluh dan setengah lainnya semangat. Aku mengeluarkan kertas ulangan tersebut dan siap membagikan kepada anak anak murid.

Lalu aku teringat sesuatu.

Kami memiliki penderitaan yang sama dimana banyak anak murid yang tidak belajar meminta kunci jawaban kepada kami. Untungnya Mashiho bisa menstabilkan rangkingnya sedangkan aku hanya berada di peringkat lima.

Jadi aku meletakkan kertas ulangan itu kembali dan mencari soal ulangan di internet. Aku tau bakal ada yang melihat ponsel. Tapi ini cara terbaik untuk mengevaluasi kepintaran mereka yang sebenarnya.

"Ambil kertas selembat, dan kalian salin soal ini. Terus kalian jawab di kertas itu. Ingat saya mau caranya juga." Ucapku. Semuanya terkejut, mau tak mau mereka mengeluarkan kertas selembat.

Lai Guanlin yang sering melihat ponsel itu menyembunyikan ponselnya di bawah laci meja. Kumaafkan karena aku yang menjadi pengawasnya.

Aku kemudian menulis soal matematika yang kucari di internet. Sejenak kulihat wajah anak-anak di kelas ini. Mereka terlihat gusar dan semuanya pada melihat ke arah Mashiho.

"Mashiho, kamu kerjakan soalnya di depan saya." Ujarku yang mendapat teriakan dari teman-temannya.

"Lah, kok kaya gitu pak. Kan semuanya diperlakukan adil dong." Kata Jeongin karena dari awal dia yang berani berbicara.

"Atau kamu mau gantian dengan Mashiho, siapa yang ingin gantian dengan Mashiho tunjuk tangan." Titahku. Tidak ada yang berani tunjuk tangan.

"Baiklah sekian terimakasih, waktunya seperti biasa. Semoga berhasil." Kataku kepada murid-murid. Mereka akhirnya mengerjakan ulangan mereka. Dapat kudengar bahwa Mashiho berterima kasih padaku.

"Makasih ya pak."

"Santuy aja, kamu kerjakan soal ulangan aja. Nanti waktunya terkuras." Mashiho mengangguk dan kembali melanjutkan tugasnya.

Aku melirik ke arah Mingyu yang menghitung sendirinya. Dia tidak melihat ke arah siapapun, dia memang berada di peringkat empat.

Mungkin dia tidak mau ada orang yang mencontoh punya dia. Setelah itu, aku melihat ke arah Jaehyuk yang hanya tidur. Mungkin dia sudah menyerah dengan soal ini.

Bagaimanapun cara curang mereka, aku tau yang mana yang belajar dan yang mana yang menyalin saja. Aku harus lebih tegas kepada mereka agar mereka tidak bisa menyontek.

Setelah sekolah berakhir, aku berjalan ke arah parkir. Aku menentengkan buku harian milik Beomgyu agar tidak lupa. Rencananya aku ingin memberi buku ini kepada orang tuanya agar mereka tau bagaimana sifat asli Beomgyu.

Dan aku juga sekalian ingin berbicara kepada orang tua Beomgyu.

Perjalananku kerumah Beomgyu tidak lama karena sesuai di buku harinya, jarak rumah dan sekolahnya dekat. Mungkin jalan kaki saja bisa sampai ke sekolah dengan tepat waktu.

Aku keluar dari mobil. Buku Beomgyu kumasukan ke tasku agar mereka tidak mengira bahwa aku kemari hanya untuk mengembalikan buku harian saja. Aku juga ingin bersilaturahmi di rumah mereka.

Tok tok tok

Tak lama juga pintu terbuka dan menunjukan Ayah dari Beomgyu. Ayahnya heran denganku. Mungkin dulu yang mengambil lapornya itu ibunya.

"Mohon maaf, anda siapa?." Tanya ayahnya. Wajahnya yang kusam dan matanya yang merah itu menandakan bahwa dia stres karena anaknya hilang.

"Saya wali kelas Beomgyu. Bolehkah saya masuk?." Bukan si Ayah, namun Ibu Beomgyu langsung muncul dipintu yang memblokir pandangan Ayah Beomgyu.

"Silahkan masuk." Ucapnya. Ibu dan Ayah Beomgyu memberi celah dipintu sehingga aku bisa masuk ke tempat mereka. Setelah masuk, aku duduk di sofa tamu.

"Maafkan rumah kami yang berantakan. Aku akan membuatkan minuman untukmu." Ibu Beomgyu tidak melihat mataku ketika dia berbicara. Sedangkan ayahnya begitu intens bertatap pandang denganku.

Bahkan sebelum mengangguk, Ibu Beomgyu sudah berjalan ke arah lain yang kurasa dapur. Tersisalah aku dengan Ayah Beomgyu.

"Maaf menyita waktu anda. Tapi saya kesini karena saya turut prihatin kepada anda dan keluarga. Beomgyu merupakan murid yang pintar, bahkan sebenarnya dia bisa mendapat peringkat 3 besar." Ujarku.

Mata Ayah Beomgyu terkejut seketika. Mungkin peringkat lima besar sudah begitu bagus jadi dia terkejut anaknya berada di peringkat tiga besar.

"Kenapa anda tidak memberinya peringkat tiga?." Tanya Ayah Beomgyu penasaran. Aku menghela nafasku dan

membongkar isi dalam tasku. Aku cuma mau memberikan buku harian milik Beomgyu.

Tetapi kegiatanku terputus karena mendengar teriakan seseorang. Dan kurasa yang berteriak itu Ibunya. Lantas aku berdiri dan ingin menyusul dimana teriakan itu.

Namun Ayah Beomgyu melarangku pergi melihat keadaan Ibu Beomgyu.

"Dia sedang stress, kurasa waktu anda tidak tepat saat ini. Silahkan berkunjung besok saja." Jelas Ayah Beomgyu. Mau tak mau aku mengganggu kepalaku dan keluar dari rumah tersebut.

Aku berjalan menuju mobilku dan melemparkan tasku begitu saja. Karena tas itu tidak tertutup tadinya, isi tas tersebut berserakan di mobil. Hal yang pertama keluar adalah buku harian Beomgyu.

Aku masih dirumah Beomgyu. Masih ada kesempatanku untuk memberikan privasi ini kepada orang tuanya.

Sialan, aku langsung pulang ke rumahku dengan tujuan membaca buku harian Beomgyu muridku yang hilang sampai saat ini.

Buku Harian Beomgyu

Bab 2 Sepupuku

aku tidak menyangka aku nulis di buku ini lagi. Aku kira buku ini bakal tetap disimpan di atah barantah, ternyata aku ada niatan juga menulis di buku ini.

Karena aku sudah menulis, maka aku akan menceritakan tentang sepupuku. Aku punya tiga sepupu namanya Choi Soobin, Choi Yeonjun, dan Choi Hyunsuk.

Soobin dan Yeonjun saudara sedangkan Hyunsuk yang pendek itu anak tunggal sama sepertiku.

Aku dan Hyunsuk dekat namun kami tinggal di kota yang berbeda sehingga susah sekali bertemu denganya. Sedangkan aku dan Yeonjun kurang begitu dekat. Tapi aku dekat dengan Soobin karena dia hampir seumuran denganku.

Aku dan Soobin dekat karena dia bersekolah di sini juga. Aku dan Soobin sering pulang bersama dengan kendaraanya.

Dia tidak begitu pintar namun dia populer. Mungkin dia terkenal dikalangan guru dan murid. Aku juga sering ditanya "kamu sepupunya Soobin?." Aku cuma mengangguk.

Soobin mencintai basket sehingga dia tidak memperdulikan pekerjaanya. Dia bercita cita menjadi

pemain basket terkenal. Tapi ayahnya melarangnya dan menyuruhnya untuk belajar.

Guru guru mungkin cuma sebagian yang tau aku sepupuan dengan Soobin. Tapi itu tidak penting karena untuk apa dipermasalahkan hal itu. Dua orang dengan latar belakang berbeda ternyata sepupuan.

Hal itu biasa terjadi bukan. Bahkan ketidaksamaan kami ini menuntun kami lebih dekat.

Bab 2 Siswa Bermasalah

3 hari setelah menghilang Kim Taehyung

Aku sibuk dengan rapat sehingga aku hanya bisa membaca satu bab di buku harian Beomgyu. Kami rapat dengan tema hukuman untuk murid yang nakal.

Aku sudah menyiapkan alasan kenapa aku harus membela Lai Guanlin.

"Tuan Kim, bagaimana dengan Lai Guanlin? Saya rasa kejahatannya dibatas anak remaja." Jelas guru konseling di sekolah ini. Namanya Im Jaebum. Aku menghela nafasku karena sudah kesekian kalinya aku membela Lai Guanlin.

"Anak itu *broken home*, sudah berkali kali saya bilang bahwa anak itu tidak punya kasih sayang." Jelasku.

"Tapi dengan bolos setiap hari dan merokok itu tidak disiplin tuan Kim." Tutur Kim Namjoon selaku guru sejarah. Aku harus membela Lai Guanlin karena dia masih remaja yang labil. Dia memang butuh arahan saat ini.

"Kasusnya sudah tercatat banyak di buku ini. Perlukah kita mengeluarkannya?." Tanya Lee Taemin wakil kesiswaan.

"Dia butuh arahan dan saya masih berusaha untuk memberikanya arahan." Mohonku kepada kesiswaan.

"Ayolah Lai Guanlin masih muda, kalian pasti pernah berada di fase seperti dirinya. Tolong pertimbangkan hal itu." Ucapku. Kesiswaan itu akhirnya mengangguk dan menyimpulkan sesuatu.

"Baiklah Lai Guanlin masih dimaafkan, anda harus lebih baik lagi mendidiknya tuan Kim." Ucap kesiswaan. Aku mengangguk, lagi lagi aku berhasil menyelamatkan Guanlin.

"Selanjutnya murid bermasalah dari tuan Kwon Hyuk. Bagaimana dengan Choi Soobin yang lebih mementingkan pertandingan basket daripada pelajaran." Ucap kesiswaan.

Aku punya tiga sepupu namanya Choi Soobin, Choi Yeonjun, dan Choi Hyunsuk.

Aku dan Soobin dekat karena dia bersekolah di sini juga.

Bukanya aku terkejut dengan kasusnya, aku lebih terkejut dengan siapa yang mempunyai kasus itu.

"Tidak semua kesuksesan itu berasal dari ilmu. Mungkin Soobin bisa menjadi pemain basket terkenal." Bela Kwon Hyuk. Aku maupun Kwon Hyuk puas dengan jawaban itu.

"Tapi dia bisa tinggal kelas jika selalu melewati pelajaranya, terutama matematika. Bukan begitu tuan Kim?." Tanya kesiswaan itu lagi kepadaku.

Aku melihat kearah Kwon Hyuk yang ingin mendapat bantuan dariku.

"Aku tidak masalah dengan itu, karena Soobin berniat belajar dia tidak malas tapi dia tidak paham." Jelasku. Kwon Hyuk memberiku senyuman terimakasih sehingga aku membalaskanya dengan anggukan.

"Baiklah, tidak ada yang salah dengan Choi Soobin. Bagaimana berita terbaru tentang murid kita yang hilang?."

"Tidak ada kabar, saya kemarin ke rumah orang tuanya dan mereka stres berat." Ujarku. Semuanya mengangguk. Akhirnya pertemuan ini diakhiri dengan bahagia karena tidak ada muridku yang terkena sanksi.

Saat kami berjalan ke kantor masing masing karena aku tidak ada jadwal, Kwon Hyuk mengajakku berbicara.

"Untung lu pake jawaban yang bagus. Jadi Soobin selamat dari hukuman. Makasih ya bro." Ucapnya.

"Sama sama." Ucapku. Mata Hyuk tertuju kepada mejaku dimana ada buku harian Beomgyu. Aku langsung menyimpan buku itu di laci. Namun, Hyuk tetaplah Hyuk sehinggalah dia mengambil buku itu kembali.

"Gua ga tau lu nyimpan buku harian kaya gini. Ternyata lu suka nulis." Ucap Hyuk. Untungnya dia tidak membuka buku harian itu.

"Hyuk bisa panggilin Soobin, gua mau bicara sama Soobin."

"Jangan terlalu keras sama dia Taehyung, dia udah bingung." Kata Hyuk. Aku mengangguk. Kemudian Hyuk keluar dari ruangan guru.

Setelah menunggu tiga puluh menit, akhirnya Soobin datang dengan wajah yang kaku serta takut. Mungkin dia takut untuk belajar di ruanganku.

"Silahkan duduk Soobin." Ucapku. Soobin kemudian duduk dihadapanku.

"Pak saya minta maaf, tapi saya akan belajar lebih baik lagi. Jangan buat saya meninggalkan basket dari pelajaran ."

"Saya tidak memanggil anda karena pelajaran. Mungkin saya akan kasih anda bocoran soal untuk itu, saya cuma mau nanya sesuatu dengan kamu." Potongku. Wajah Soobin menjadi tenang dan santai setelah mengetahui bahwa aku tidak memanggilnya karena nilai yang jelek.

"Silahkan pak."

"Kamu sepupuan dengan Beomgyu, murid kelas saya?."

"Iya pak, saya juga lagi mencari dimana keberadaan Beomgyu. Tapi saya ga dapat petunjuk apapun." Kata Soobin. Apakah aku harus memberi buku harian ini kepada Soobin, tapi buku harianya ini memberi petunjuk tentang sesuatu.

"Kamu masih berjuang?." Tanyaku. Dia mengangguk.

"Bahkan saya menelfon sepupu jauh saya hanya untuk mencari Beomgyu bersama." Ucapnya jujur. Aku mulai berpikir, apakah aku harus membantu mereka atau mereka bisa membantuku mencari Beomgyu.

"Mari kita cari bersama sama, apakah sepupu jauhmu itu sudah disini?." Soobin mengangguk.

"Bagaimana dengan saudaramu, Choi Yeonjungan namanya?." Tanyaku. Kali ini tatapan Soobin lebih bisa dibilang bingung daripada ingin menjawab pertanyaanku.

"Bagaimana bapak tau dengan saudara saya? Bahkan saya belum bicara tentang dia?." Tanya Soobin. Matanya mulai menunjukkan bahwa dia curiga denganku.

"Beomgyu menuliskan pengenalan dirinya ketika baru masu bahwa dia memiliki tiga sepupu. Satu Choi Hyunsuk yang tinggal di kota berbeda. Duanya lagi bersaudara yaitu Choi Yeonjun dan Choi Soobin." Jelasku. Soobin mengangguk. Alasan yang kuberi sangat rasional untuknya.

"Dia cerita tentang kami? Saya ga nyangka."

"Soobin kalau ada apa apa yang menyangkut tentang Beomgyu tolong bilang ke saya. Saya juga khawatir dengan Beomgyu." Ujarku jujur. Kini Soobin menatapku penuh dengan harapan.

"Terimakasih atas bantuanya Pak, saya juga berterima kasih juga dengan soal matematika, tapi lebih penting dengan keberadaan Beomgyu. Sekali lagi terima kasih Pak." Ucapnya sambil membungkukan badanya berkali kali.

"Lanjutkan aktivitasmu Soobin." Ucapku. Soobin keluar dari ruangan guru. Aku sejenak melirik buku harian Beomgyu.

Tanpa aba aba aku langsung membuka buku harian Beomgyu lagi.

Buku Harian Beomgyu

Bab 3

Lai Guanlin

Aku tau ini bukan urusanku. Tapi aku mau berbicara tentang Lai Guanlin. Aku terkadang kasian denganya karena dia salah satu korban broken home.

Aku bahkan menyelipkan jawabanya ketika dia tidak meminta. Dia bercerita kepadaku bahwa hidupnya sangat tidak berarti. Bahwa dia bilang dia pernah mencoba untuk bunuh diri.

Kulihat sayatan yang berada di pergelangan tanganya. Jika kuhitung mungkin sudah lima kali sayatan. Aku semakin kasihan dengannya. Ketika dia mau kerumahku, aku menolaknya karena peraturan orang tuaku.

Dan disaat itu juga dia berhenti bercerita kepadaku. Dan dia menganggapku hanya seorang teman yang kenal karena mereka sekelas.

Aku tahu kalau hal ini sangat sepele. Maka dari itu aku mau menyapa Guanlin dengan meminta maaf kepadanya. Besok besok ketika dia ingin menginap kembali, aku akan mengizinkanya namun harus diam diam kekamarku.

Jadi aku melihatnya di lapangan. Aku berniat menyapanya dan ternyata dia sedang menghisap ganja. Dia tidak melihatku tapi aku berbalik arah karena takut ketahuan olehnya.

Guanlin sudah tidak ada arahan lagi. Bagaimanapun guru membujuknya, sudah pasti dia tidak bisa diluruskan lagi jalannya.

Aku hanya berharap bahwa wali kelasku Pak Dean bisa melihat gerak gerik Guanlin dan menyuruhnya berhenti. Semoga dia bisa mengetahui sifat asli Guanlin.

Bab 3 Masalah Guanlin

4 hari setelah menghilang KimTehyung

"Semuanya ini hasil ulangan kalian." Ucapku. Aku membagikan kertas ulangan mereka. Banyak dari murid yang tidak terima dengan hasilnya. Namun memang itu yang tertera di kertas mereka.

Bahkan Jeongin si ketua kelas protes dengan nilainya.

"Tapi saya menulis caranya pak, kenapa nilai kami tidak diberi setengah hanya untuk menulis caranya?." Kata Jeongin marah kepadaku. Tapi aku menjawabnya santai.

"Bagaimanapun juga Jeongin, kalau cara kamu tidak mendapatkan hasil sama aja yang kamu cari itu sia sia. Saya kan sudah menambahkan nilai usaha kamu." Ucapku kepada Jeongin. Dia tidak membantah. Dia tetap duduk di kursinya tanpa melihat mataku.

Aku membagikan kertas ulangan Guanlin. Dia melihat nilainya dan melihat kepadaku lagi.

"Bapak bercanda kan?." Aku menggelengkan kepalaku. Guanlin tidak percaya dengan nilainya. Tentu saja, aku memberikan nilainya 95 dari 100 point.

Aku memberikan kertas ulanganya kepada Mashiho yang mendapatkan nilai 97 dari 100 point sedangkan Mingyu yang mendapatkan nilai 93 dari 100.

Bagaimana dengan nilai Beomgyu jika dia mengikuti ulangan ini. Aku penasaran denganya.

"Saya puas dengan nilai saya, terima kasih pak." Ucap Mingyu yang mendapat sinisan dari temanya. Matakun tidak menatap kearah Mingyu melainkan Guanlin yang masih melihat kertas ulangnya.

Dia meremukan kertas ulangan itu dan melihat ponselnya ketika aku menjelaskan pelajaran. Yang mendengarkan ajaranku hanyalah Mingyu, Mashiho dan murid perempuan yang ada di kelasku.

Setelah pelajaran selesai, Guanlin menyerahkan kertas remukanya kepadaku.

"Kenapa? Padahal saya ga ada jawab soal itu." Ujarnya. Ketika dia ingin mengambil pena yang ada di meja, ku tahan tanganya dan membalikan tangan Guanlin sehingga aku lihat bekas sayatan yang ada di pergelangan tanganya.

"Sudah berapa kali Guanlin?." Tanyaku. Dia melepaskan tanganya dan memegang bekas sayatannya.

"Apa peduli bapak?."

"Entahlah, apa perduliku?."

Guanlin terdiam sejenak. Dia akhirnya duduk di kursi paling depan. Murid murid pada pulang sekolah. Hanya tinggal aku dan Guanlin yang ada di kelas ini.

"Saya benci dunia ini Pak, saya ga punya kebahagiaan. Bahkan saya udah menghisap ganja karena ingin dunia terlihat baik."

"Apa kamu jadi pecandu?." Tanyaku. Untungnya Guanlin menggelengkan kepalanya.

"Saya hanya pakai ketika saya benar benar stres. Biasanya saya menyayat diri saya. Kenapa bapak tau hal ini?." Tanyanya. Rasa penasaranya sama dengan Soobin.

"Karena temanmu yang hilang, Beomgyu. Saya rasa kalian dekat." Kataku. Guanlin menundukan kepalanya. Dia tidak bisa menatapku. Kenapa semua murid tidak bisa menatapku ketika aku berbicara jujur.

"Saya sempat marah sama Beomgyu karena dia ga izinin saya menginap. Jadi saya tetap dirumah dan mendengar orang tua saya berkelahi." Entah kenapa Guanlin menjadi jujur karena hal ini.

"Kamu bisa menginap dirumah saya. Kapanpun kamu mau, saya bisa menerima kamu." Ucapku. Guanlin menatapku dengan tatapan yang tak biasa dia lontarkan ke orang orang.

"Bapak serius?." Aku mengangguk.

"Jika hari ini kamu ingin pergi dari rumah kamu, saya mengizinkan kamu menginap dirumah saya." Ucapku. Air mata Guanlin jatuh namun dia tidak merasa dia menangis. Dia mengambil kembali kertas ulangan yang diremukanya.

"Tapi kamu harus janji jangan bawa narkoba dirumah saya."

"Saya janji, terima kasih Pak." Guanlin akhirnya keluar dari kelas. Kurasa Guanlin ingin menginap dirumahku hari ini. Karena gerak geriknya dia menungguku sedari tadi.

"Pak, saya boleh kerumah sebentar mengambil baju sekolah sama baju lainnya?." Tanyanya. Aku mengangguk karena aku harus membantunya meluruskan jalanya. Karena itu yang seharusnya guru perjuangkan.

Kami memakan mie instan bersama karena tidak ada dari kami yang bisa memasak. Biasanya kekasihku yang memasak namun hari ini dia pergi keluar kota selama beberapa hari.

Kami tidak tinggal bersama karena hubungan kami masih terhitung sekitar 3 bulan. Cukup untuk itu, aku mulai mengeluarkan buku harian Beomgyu.

Guanlin melihat buku tersebut dan dia berbicara kepadaku.

"Saya pernah liat buku itu. Siapa ya yang pernah memegang?." Tanya Guanlin kepada dirinya sendiri. Kemudian dia melanjutkan makanya sementara aku membuka buku tersebut.

"Saya pernah liat Beomgyu yang memegang buku itu. Apa jangan jangan itu buku harinya?."

"Benar."

"Apa dia berbicara tentang saya?." Tanya Guanlin. Aku hanya menganggukan kepalaku. Guanlin hanya ber ohria. Mungkin dia sadar kenapa aku membantunya.

"Saya boleh baca?."

"Saya juga ingin membacanya Guanlin."

"Kalau begitu mari kita baca bersama." Guanlin mengambil buku harian Beomgyu. Dia mungkin melihat dimana dia dicantumkan di buku harian Beomgyu.

Kemudian dia membalikan kertas itu dan dia terkejut. Setelah berberapa menit dia baca, dia memberikan buku harian itu kepadaku.

Aku dengan penasaran langsung membaca buku harian Beomgyu tanpa menghiraukan mie yang sudah mengembang.

Buku Harian Beomgyu

Bab 4

Rencana Jahat

Aku kembali lagi dengan tulisan ini. Entah kenapa aku terobsesi dengan menulis. Dan yang kucatat hari ini adalah privasiku.

Aku menyukai seseorang bernama Ryujin. Dia beda kelas denganku, namun aku masih belum berani menyapa Ryujin.

Cukup dengan seseorang yang kusuka, aku juga menyimpan rahasia yang seharusnya tidak kutulis. Tapi aku harus mengingatnya karena menurutku kejadian ini sangat penting.

Seseorang menyukai wali kelasku. Dia pernah menyelip ketika aku baru sampai ke sekolah. Jadi aku mengintip gadis itu di jendela.

Dia memberikan surat di laci meja guru. Kemudian dia keluar. Sempat kulihat wajahnya, ternyata dia kakak kelasku yang bernama Park Siyeon.

Ketika Kak Siyeon keluar, aku langsung masuk dan mencari surat yang ditaruhnya di laci. Aku menemukanya dan membaca surat tersebut.

Dan ternyata surat itu bukan surat cinta, kurasa Siyeon tidak menyukai wali kelasku. Lebih tepatnya dia menjebak wali kelasku.

Dari suratnya yang bertuliskan 'temui aku di lantai atas'. Sudah pasti dia merencanakan sesuatu. Karena aku penasaran, aku dengan perlahan berjalan ke lantai atas dimana bangunan belum selesai sama sekali.

Disana aku melihat Park Siyeon yang bersama kesiswaan kami bernama Bu Nayeon yang menyiapkan sesuatu disana.

Aku masih mengintip mereka dan ternyata mereka membuat jebakan dimana Park Siyeon disuruh menjadi korban pelecehan. Bu Nayeon memasang kamera di ujung.

Aku merekam kejadian ini karena aku tidak mau wali kelasku difitnah. Untung aku membawa kertas tersebut sehingga aku meremuknya dan membuang ke tempat sampah.

Sayang sekali aku tidak bisa menempelkan kartu memorinya disini. Jadi aku tidak bisa memberikan bukti.

Bab 4 Aksi Kejadian

6 hari setelah menghilang Kim Taehyung

Kami datang ke sekolah lebih pagi dari Bu Nayeon dan murid wanita itu. Kami masih parkir diluar. Kemarin aku sempat berbicara kepada Bu Seolhyun yang katanya dia bakal memberiku makanan.

"Itu dia datang! ." Kata Guanlin.

"Tunggu lima menit baru lu bisa masuk ke kelas." Titahku. Kalau misalnya Guanlin ikut gadis itu dibelakang, rencana kami bisa gagal.

Guanlin melihat jam tanganya dan ternyata sudah lebih dari lima menit.

"Gua masuh lagi, yang ditulis Beomgyu di lantai mana?." Tanya Guanlin. Aku membuka halaman itu. Tidak ada Beomgyu menceritakan tentang kedetailan lantainya. Cuma lantai yang masih belum selesai.

"Ga ada di kasih tau disini. Nanti gua chat kalau mereka udah siapin jebakan mereka." Guanlin langsung turun dari mobil itu.

Guanlin tidak ingin berbicara formal kepadaku. Jadi aku juga tidak ingin berbicara formal kepadanya sampai dia lebih memilih untuk memanggilku *abang* daripada pak guru.

Aku menunggu sambil membaca ulang buku harian Beomgyu. Aku membaca bagian Bu Nayeon yang mau

menjebakku. Kenapa dia mau menjebakku. Padahal aku tidak mempunyai masalah denganya.

Kan dia juga yang membelaku menahankan Guanlin di sekolah ini. Dan dia juga menyetujui Soobin yang lebih mementingkan basket daripada pelajaran.

Kenapa Beomgyu bisa menangkap semua kejadian ini, semua kejadian yang tidak kusangka.

Ting!!

Aku melihat ponselku karena ponselku tadi memberikan notifikasi. Aku melihat layar ponselku dan ternyata itu notifikasi dari gmail yang bernama Choi Hyunsuk.

Aku dan Hyunsuk dekat namun kami tinggal di kota yang berbeda sehingga susah sekali bertemu denganya.

Dengan cepat aku membuka gmail tersebut. Penasaran dengan apa yang disampaikan, aku dengan cepat membuka pesanya.

***From : Choi Hyunsuk
To : Kim Taehyung***

Maaf mengganggu waktu anda, tapi Soobin menceritakan bahwa dia bertemu anda dan anda menawarkan pertolongan kepada kami.

Anda wali kelas Beomgyu kan? Saya kemarin tidak sempat kasih tau anda. Tapi kami dapat info dari polisi jejak Beomgyu. Kami bisa liat di cctv. Kalau anda mau liat juga, kami bakal tunggu.

Lokasinya di xxx, street.

Salam, Choi Hyunsuk

Ting!

Aku mendapat pesan dari Guanlin. Aku langsung membuka isi pesan tersebut.

Lai Guanlin

| Mereka udah siap siap
| Ini juga udah gua rekam
| Lu tinggal masuk aja bang

You

| Otw

Sebenarnya aku bimbang ingin berbicara kepada Choi Hyunsuk atau pergi mencari kebenaran bersama Guanlin. Karena jarakku lebih dekat dengan Guanlin, maka aku menghampiri Guanlin dahulu baru pergi bertemu dengan Choi Hyunsuk.

Aku keatas dimana Guanlin bersembunyi sambil merekam ponselnya. Dia mengarahkan ke arah Siyeon yang sudah berantakan.

"Ada apa ini?." Tanyaku langsung, wajah Siyeon terkejut. Kurasa bukan ini saatnya mereka melakukan aksinya.

"Kamu sakit? Mau saya antar ke uks?." Tanyaku lagi. Siyeon melirik ke arah manapun yang bisa dia lirik. Setelah berberapa menit, barulah dia meliriku.

"Saya kepeleset tadi pak, maaf ya pak."

"Loh, kok kamu yang minta maaf?." Pertanyaanku tidak dijawab oleh Siyeon. Dia kemudian berteriak takut dan menjauhiku. Siyeon berlari yang membuat aku bingung seketika.

Karena aku ada kegiatan penting lainnya, aku langsung turun dari sana tanpa mengecek Siyeon sama sekali. Padahal kalau tidak ada kegiatan, aku akan mengecek Siyeon apakah dia baik baik saja.

Ditangga aku bertemu dengan Guanlin yang masih merekam. Aku meraih tanganya dan dia ikut turun denganku.

"Kok turun sekarang?." Tanya Guanlin. Tanpa aku ajak, Guanlin masih mengikutiku.

"Ada yang lebih penting dari itu. Gua dapat email dari sepupu Beomgyu. Dia bilang ada sesuatu yang penting lah."

"Gua ikut."

"Lu disini, lu harus belajar." Titahku. Aku tidak bisa membawa Guanlin berkeliaran saat ini. Bisa jadi dia dikeluarkan di sekolah karena sering bolos. Apalagi jika kepergoknya denganku.

"Oke, jangan lupa jemput gua ya bang." Ucap Guanlin. Sialan, pasti dia mau nginap lagi. Tidak masalah asalkan rumahku tidak berantakan dibuatnya.

Aku segera memasuki mobilku dan menghidupkannya. Aku berkendara secepat mungkin agar Choi Hyunsuk tidak lama menungguku.

Seketika aku sampai di kantor polisi, aku langsung memasuki gedung itu dan menanyakan nam Choi Hyunsuk.

"Hey, tuan Kim. Saya Choi Hyunsuk." Sapa Hyunsuk dari belakang. Aku menoleh ke arah Choi Hyunsuk. Dia memang lebih pendek dariku. Dan dari wajahnya kurasa dia mudah berbaur.

"Saya wali kelas Beomgyu, panggilnya Taehyung aja gapapa. Lagian anda bukan murid saya." Ujarku. Hyunsuk mengangguk. Setelah itu dia menuntunku keruangan dimana ada Soobin bersama polisi.

Polisi itu menaruh bukti dan chip di meja. Aku melihat semuanya sejenak. Terlalu banyak informasi Beomgyu. Apakah dengan ini kami bisa menemukanya?

"Beomgyu punya tabungan. Dia baru saja mengambilnya seminggu yang lalu." Kata polisi itu. Aku mengangguk. Lalu aku mengambil chip rekaman.

"Kenapa ada chip? Rekamanya ada Beomgyu ya?." Tanyaku. Polisi itu menganggukan kepalanya. Polisi itu kemudian mengambil laptopnya dan mengotak atik laptop dan chip tersebut karena aku bukan anak teknik sehingga chip tadi isinya memang rekaman.

Kami semua melihat Beomgyu menarik uang banyak di ATM. Setelah itu dia memasukan uang itu ke tasnya dan pergi ke antah barantah lagi.

"Jadi maksud dari video ini apa?." Tanyaku ke mereka bertiga. Tidak ada dari mereka yang menjawab awalnya. Namun entah kesurupan apa, Hyunsuk yang berani menjawab pertanyaanku.

"Mungkin Beomgyu kabur dari kota."

Buku Harian Beomgyu

Bab 5

Wanita Cantik

Aku sudah bilang kalau aku suka dengan Shin Ryujin. Tapi aku tidak pernah mengungkapkannya jadi dia tidak pernah sadar aku menyukainya.

Wali kelasku, Pak Taehyung juga tidak sadar ada yang menyukainya. Hal ini berbeda dengan Siyeon dan Bu Nayeon, bukan murid dan juga bukan guru. Melainkan Kakak kantin yang sering diidamkan anak sekolah.

Namanya Kak Mina. Padahal wajahnya cantik sekali tapi dia hanya menjadi seorang penjaga kantin. Banyak sekali yang jajan disana, bahkan aku pernah tidak kedapatan yang aku mau karena yang aku pesan sudah habis.

Tapi Kak Mina selalu menyisakan makanan favorit Pak Taehyung. Kak Mina tau betul makanan yang sering dipesan oleh Pak Taehyung. Bahkan ketika ada orang lain yang menyentuh makanan itu, Kak Mina langsung bilang.

"Punya orang, gak boleh diganggu gugat."

Seandainya Pak Taehyung tidak punya gandengan. Pasti Kak Mina orang yang cocok buat Pak Taehyung. Karena Kak Mina itu cantik, baik, ramah, dan yang positif lainnya.

Semoga saja Pak Taehyung bisa melihat kak Mina lebih baik lagi. Mungkin dia juga terpesona dengan Kak Mina.

Bab 5 Berbicara dengan Mina

8 hari setelah menghilang Kim Taehyung

Aku tidak bisa lanjut baca buku harian Beomgyu. Entah kenapa aku harus menelaah satu bab di buku hariannya. Lagian siapa yang membuat 'bab' di buku harian.

Untuk spekulasiku tentang Beomgyu yang melarikan diri, aku rasa hal itu salah karena tidak mungkin Beomgyu meninggalkan keluarganya begitu saja. Apalagi sepertinya keluarga Beomgyu punya pengawasan yang ketat terhadapnya, aku rasa hal itu mustahil.

"Anda mau pesan apa pak?." Tanya seseorang. Aku langsung menghapuskan pikiranku tentang Beomgyu dan melihat ke arah pelayan kantin itu.

Mina.

Wali kelasku, Pak Taehyung juga tidak sadar ada yang menyukainya. Namanya Kak Mina.

"Anda sibuk? Maafkan saya." Kata Mina. Dia langsung berbalik arah. Namun, aku menggenggam tanganya. Mina terkejut sehingga dia menatapku aneh.

"Maaf, Mina? Boleh tanya ga?." Aku tau Mina terkejut karena aku tau namanya. Tapi Mina langsung duduk berhadapan denganku tanpa menanyakan kenapa aku mengetahui namanya.

"Tanya apa?."

"Kamu kenal Choi Beomgyu?." Tanyaku. Tanpa jeda Mina langsung menjawab "Iyaa, kenal. Saya juga sedih dia hilang."

"Biasanya dia gimana di kantin?." Tanyaku lagi. Mina tidak menjawab seperti tadi, kurasa dia lagi berpikir.

"Biasa aja sih, kalau lagi rame dia ngantri jadi yang terakhir. Terus anaknya ga suka protes, jadi senang gitu kalau dia yang beli makanan disini." Jelas Mina. Jika dia ga pernah protes, kenapa dia mau kabur.

Hal itu janggal.

"Beomgyu baik banget, dia pinter juga kan? pasti banyak banget yang suka sama dia." Ujar Mina kembali. Aku mengangguk.

"Anda mau pesan apa? Saya dari tadi nanya itu tapi anda tidak jawab jawab."

"Yang biasa aja. Yang udah kamu simpan." Kataku. Mata Mina terkejut namun dia tersenyum kembali. Dia mengambil makanan yang aku pesan dan meletaknya tepat di mejaku.

Aku memakan makananku sambil memikirkan hilangnya Beomgyu. Dia peringkat lima dan dia terlalu ramah. Dia punya tabungan pasti buat yang lain bukan kabur.

Karena masih belum ada tanda tanda dia kabur selain dia mengambil uang. Tak disangka ternyata ada anak anak osis yang kemari dengan sebuah musik iringan.

"Kami akan mencari amal. Bagi kalian yang ikhlas ngasih uang tinggal masukan ke sini. Kami ga makan uangnya kok, kami sumbangin ke panti asuhan." Ujar si ketua osis.

Lalu si sekretaris mengumumkan satu nyanyian lagi. "Lagu yang kami nyanyiin judulnya How Far I'll Go dari film Moana, kalau yang tau ikut nyanyi yaa."

Aku menyukai film Moana. Bahkan soundtrack Moana begitu enak sehingga aku mendengarkannya di spotify tiap hari.

Lagu kesukaan Beomgyu.

Aku tidak ingin mendengar lagu itu dan lanjut makan karena aku sudah dilanda lapar. Mereka menyanyikan lagu itu awalnya biasa saja sampai aku berhenti makan karena lirik dari lagu tersebut.

*"See the line where the sky meets the sea it calls me
And no one knows, how far it goes
If the wind in my sail on the sea stays behind me
One day I'll know, if I go there's just no telling how far I'll go"*

Lagunya menceritakan tentang orang yang ingin kabur dari tempat asal mereka. Aku jadi membuka buku harian Beomgyu kembali dan mencari lagu lain yang di tuliskanya di buku.

Let It Go.

"Permisi anak anak, saya boleh request lagu?." Tanyaku langsung. Bahkan lagu Moana tidak selesai dinyanyikan. Tapi mereka tidak bisa melawanku karena aku guru mereka.

"Boleh pak? Yang kami tau ya tapi. Jangan lagu lama." Kata si ketua osis.

"Saya request lagu Let It Go."

"Ahh, masa iya pak, yaudah deh kami nyanyiin. Yiren, lu suka lagu Anna Elsa kan? Sana lu yang nyanyikan." Ucap si ketua osis lagi. Yiren mengambil mic dan menyanyikan lagu Let It Go.

Aku memperhatikan dimana lirik yang janggal di lagu itu.

*"The wind is howling like this swirling storm inside
Couldn't keep it in, heaven knows I've tried
Don't let them in, don't let them see
Be the good girl you always have to be
Conceal, don't feel, don't let them know
Well, now they know"*

*"Let it go, let it go
Can't hold it back anymore
Let it go, let it go
Turn away and slam the door
I don't care what they're going to say
Let the storm rage on
The cold never bothered me anyway"*

Aku langsung lari dan memberi mereka uang sekitar lebih dari yang diperkirakan. Aku bahkan meletakan uangku disamping makananku karena tidak sempat memberikanya kepada Mina.

Aku berlari terus sampai menemukan orang itu. Aku melewati lorong lorong kelas dimana anak anak menatapku heran. Tapi aku tidak peduli. Aku harus sampai ke kelas Soobin dan memberitahunya bahwa Beomgyu memang melarikan diri.

"Dimana Choi Soobin?." Tanyaku seketika aku sudah sampai dikelasnya. Teman sekelasnya menggelengkan kepalanya. Ah sial, aku harus mencarinya ke lapangan basket.

Aku berjalan secepat mungkin ke lapangan basket dan aku tidak menemukan jejak Choi Soobin. Tapi aku melihat kepala orang dibalik tempat duduk penonton lapangan basket.

Jika aku melihat kepalanya, maka dia orang yang tinggi. Orang yang tinggi adalah Soobin. Jadi aku bergegas kesana dan menghampiri Soobin.

"Soobin ternyata ."

Aku menghentikan perkataanku ketika melihat Soobin merokok. Aku membuang rokok tersebut.

"Maaf pak, tapi saya masih mau merokok."

"Soobin, sepupumu itu memang melarikan diri. Kamu tau ga biasa impian dia kemana?."

"Aduh pak, saya ga tau. Tapi yang saya tau pasti, Hyunsuk yang biasanya tau semua tentang Beomgyu."

Sial. Aku harus menelfon Hyunsuk lagi.

Buku Harian Beomgyu

Bab 5 Anak Osis

Kalian tau Ryujin yang aku suka juga merupakan anggota osis. Awalnya aku ingin ikut pelatihan osis agar bisa dekat dengan Ryujin. Tapi orang ini sibuk sekali denganya sehingga aku harus mundur untuk kesekian kalinya.

Orang itu Hwang Hyunjin. Orang yang beri beri Guanlin narkoba dan yang memberi Soobin rokok yang menyerupai narkoba.

Aku selalu melihat bagaimana dia pulang. Pernah aku melihat dia dijemput oleh pria berambut panjang yang dicat berwarna biru tua.

Badanya bertato dan dia mempunyai rahang pipi yang tajam. Pria itu memakai kaca mata hitam dan menghampiri Hyunjin.

Entah kenapa disaat pria itu memberikan sesuatu kepada Hyunjin, mata pria itu mengarah kepadaku. Karena itu aku langsung lari dan menunggu orang tuaku menjemputku.

Disana aku melihat Hyunjin yang berlari Ke arah Guanlin dan memberikan sesuatu bersifat rahasia ketangan Guanlin.

Aku juga tidak sadar bahwa Hyunjin mengelilingi anak osis dan memberikan sesuatu bersifat rahasia

itu kesemua anggota osis.

Apakah Shin Ryujin juga diberikan narkoba oleh Hyunjin? Makanya itu Ryujin selalu dekat dengan Hyunjin?.

Hyunjinnya sendiri yang merupakan ketua osis juga bisa menyuruh atau memaksa mereka membeli sesuatu yang bersifat rahasianya Hyunjin.

Untunglah aku tidak masuk ke dalam organisasi. Kalau tidak, aku akan dibantai oleh kedua orang tuaku karena menghisap narkoba.

Bab 6 Clue Pertama

8 hari setelah menghilang Kim Taehyung

Aku membaca buku harian itu tanpa menghiraukan pertanyaan orang-orang di kelas. Bahkan sebagian dari mereka bertanya kepadaku kapan belajar dan aku hanya bisa menggelengkan kepalaku.

Beomgyu ingin kabur dari rumah dilihat dari lirik lagu kesukaannya. Tapi, tidak ada tercantum dia ingin melarikan diri dari rumahnya di buku harian ini. Apakah aku harus membaca semuanya dalam satu hari, bahkan menelaah satu bab saja begitu susah apalagi menuntaskannya dalam satu hari.

Kriett!!

Kulihat Guanlin berjalan ke arahku. Dia mengeluarkan sesuatu dari kantongnya. Ternyata yang dikeluarkannya adalah sebungkus narkoba.

"Buat apa ini?." Tanyaku. Guanlin menunjukan buku harian Beomgyu. Barulah aku sadar bahwa bukan hanya aku yang membacanya.

"Gua juga ga bisa nelaah semua bab di bukunya. Jenius banget tuh Beomgyu." Kata Guanlin sambil duduk di kursi paling depan.

Aku juga masih membaca bab dimana Hyunjin adalah bandar narkoba dari awal sampai akhir. Memang fakta bahwa Hyunjin itu penyelundup. Aku mendapatkan informasinya dari Guanlin si pembeli sendiri.

"Ada clue?." Tanya Guanlin. Aku menggelengkan kepalaku dan mendesah kesal. Memang aku guru tapi hal ini tidak ada hubungannya dengan matematika.

Tok tok tok

Kami berdua menoleh ke arah sumber suara dimana ada Sunwoo murid lainnya yang tidak begitu prestasi karena dia masuk tim bola. Seperti Soobin juga.

Dengan kecepatanku, aku menyembunyikan narkoba yang diberikan oleh Guanlin tadi agar Sunwoo tidak melihatnya dan juga tidak salah paham.

"Maaf pak, saya cuma mau nanya. Beomgyu udah ketemu belum?." Tanya Sunwoo. Aku menggelengkan kepalaku.

"Yah, padahal saya mau calonin dia ikut olimpiade debat." Keluh Sunwoo. Sudah dipastikan guru PKN kami Woo Zico menyuruh Sunwoo mengajak orang lain agar dirinya tidak kena imbas.

"Coba saya suruh Minkyu. Mana tau dia mau bantu kamu." Ujarku ke Sunwoo. Dia menganggukan kepalanya dan sejenak melihat ke arah Guanlin.

"Lin, jangan kebanyakan makenya." Kemudian Sunwoo menutup pintunya segera meninggalkan kami berdua lagi. Aku menatap ke arah Guanlin dan mempertunjukan narkoba yang diberinya kepadaku.

"Ga minat lagi gua. Kemarin udah daftar buat rehab. Karena lu juga sih." Kata Guanlin. Akhirnya anak ini bisa berubah meskipun sedikit demi sedikit.

Aku menyimpan narkoba itu di dalam saku kantongku. Dan tak lama juga, Minkyu datang memasuki kelas ini.

"Minkyu" sapaku. Padahal Minkyu belum duduk tapi tentu saja mereka tidak bisa membantah sapaan guru.

"Kamu bisa ikut partisipasi lomba debat? Ga tau saya debatnya tentang apa. Coba deh kamu tanya ke Sunwoo." Jelasku. Minkyu tersenyum. Anak ini adalah penyelamat Beomgyu serta Sunwoo.

"Saya udah baca di poster. Debatnya tentang kejahatan remaja. Kalau gitu saya mau bahas narkoba deh." Jelas Minkyu. Aku dan Guanlin terkejut seketika. Kenapa sekolah ini dipenuhi oleh hal yang menuju narkoba.

"Kenapa harus narkoba? Kenapa ga keadilan?." Usulku yang dianggukan oleh Guanlin juga. Bukan Minkyu yang jawab melainkan Mashiho yang baru saja memasuki kelas.

"Kalau itu yang jago sih Beomgyu. Biasa kalau dia cerita ke gua kan Kyu, semuanya berhubungan dengan *world piece*." Jelas Mashiho lagi.

Aku ingat dibuku tersebut Mashiho berteman dengan Beomgyu. Apakah perlu aku tanyakan Mashiho?

"Bagaimana Beomgyu saat bicara sama kamu?." Tanyaku. Mashiho duduk terdahulu di bangkunya barulah kami yang ada di kelas ini mendengar penjelasan Minkyu.

"Dia cuma bicara tentang justice. Menurut saya sih pak, Beomgyu itu melarikan diri. Soalnya saya pintar tapi orang tua saya ga strict, ga kaya Beomgyu yang sering dapat aturan sama orang tuanya." Jelas Mashiho.

Masuk akal.

"Tapi kalau menurut saya sih pak, bagus narkoba aja yang didebatkan. Soalnya banyak kejadian yang berhubungan

dengan narkoba di sekolah kita." Jelas Mashiho lagi yang sebenarnya aku sudah tau jadi aku tidak terkejut ketika dia menjelaskan hal itu kepadaku.

"Misalnya kaya jangan bedakan kasta masing masing." Lanjut Minkyu kembali. Aku terlalu impresif mendengar jawaban Mashiho sedangkan Guanlin spertinya ketiduran.

"Lah, itu kan slogan Beomgyu." Kata Mashiho. Aku menatap Minkyu kembali. Dia menatapku tersenyum namun senyumnya penuh arti.

"Slogan Beomgyu kan bagus, selagi masih hilang kenapa ga dipinjem aja." Ujar Minkyu. Mashiho dan Guanlin tidak menjawab pernyataan Minkyu.

Tapi sebenarnya Minkyu memang benar. Aku tidak akan menghalanginya untuk itu.

Setelah Minkyu datang, tak lama juga murid kelasku datang. Aku menjelaskan pelajaran sambil berpikir apakah Beomgyu ada sangkut pautnya dengan narkoba.

Karena bisa jadi uang yang diambilnya itu ada hubungan dengan narkoba.

Sial, aku harus berbicara kepada Hyunjin.

"Ada yang tau kelas ketua osis kalian? Saya ada keperluan dengan dia." Ucapku saat aku membalikan badanku ke arah mereka. Semuanya ingin mengangkat tangan dan hanya Guanlin yang berbicara mendahului mereka.

"Saya tau." Teriak Guanlin. Mereka semua bingung melihat Guanlin yang mau membantu guru. Biasanya dia kan hanya tertidur.

"Mashiho juga bisa bantu saya. Tidak mungkin Guanlin saya biarkan sendirinya." Jelasku. Mashiho berdiri dari bangkunya dan mengikuti kami berdua.

"Pak, mau kemana?." Tanya Mashiho. Aku tidak menjawab pertanyaan Mashiho. Guanlin menuntunku ke kelas Hyunjin dan langsunglah aku panggil namanya ketika aku sudah sampai di kelasnya.

"Hwang Hyunjin?." Mereka semua melihat ke arah Hyunjin yang sedang memainkan ponselnya. Dia terkejut melihat kedatanganku. Jadi, dia menyimpan ponselnya disaku dan berjalan menghampiriku.

"Ada keperluan apa pak?." Tanya Hyunjin ketika dia sudah mendekat kepadaku.

"Apakah Beomgyu ada urusanya denganmu?." Tanyaku langsung tanpa melihat lokasi dimana murid murid melihat kami berinteraksi. Hyunjin tersentak mendengar perkataanku. Terlebih lagi teman temanya juga menyaksikan.

"Tidak, saya ga ada urusan dengan Beomgyu." Jelas Hyunjin. Aku melihat mata Hyunjin yang ketakutan.

"Benarkah?."

Hyunjin mengangguk.

"Baiklah kalau begitu. Terima kasih atas waktunya Hyunjin. Silahkan kembali belajar." Jelasku. Aku kembali bersama dua orang manusia yang mengikutiku sedari tadi.

"Kok langsung pergi? Kok ga gua bogem dulu Hyunjinya?." Tanya Guanlin penasaran. Mashiho sepertinya tidak tahu tentang hal ini. Tapi dia masih mengikuti kami.

"Apa?." Tanya Mashiho masih menyaring semuanya.

Aku membalikan badanku dan menatap mereka berdua.

"Hyunjin berbohong."

Buku Harian Beomgyu

Bab 7 Pelajaranku

Aku tertarik dengan pelajaran lainnya. Aku tertarik dengan matematika serta pelajaran yang berhubungan dengan politik.

Aku juga suka sejarah. Tapi aku lebih menyukai kewarganegaraan. Maksudku siapa sih yang tidak suka dengan pelajaran itu. Kewarganegaraan mempelajari tentang sifat dan aturan masyarakat yang baik.

Sebagaimana kita menjadi rakyatnya. Maka kita harus menaati peraturan yang tertera. Terlebih lagi kita harus mempeaktekanya di sekolah. Aku bangga dengan image ku yang baik dipandang orang karena pelajaran kewarganegaraan.

Aku menyukai keadilan yang sempurna dimana kejahatan harus ditaklukan.

Bahkan ketika Hyunjin menawarkan narkoba, aku menolak karena hal itu sudah di larang oleh negara serta dunia.

Aku juga mengumpulkan uang untuk membuat dana dimana aku bisa membasmi narkoba.

Tapi yang paling utama, aku harus melakukannya di sekolahku.

Tabunganku belum cukup. Jadi aku harus menunggu lebih lama agar aku bisa melakukan aksiku. Aku juga mempelajari lebih dalam tentang politik dan hukum vonis. Ternyata hukuman penjara bagi yang memakai narkoba bukan main main.

Dan ketua osis kami yang kurasa menjadi bandar narkoba itu tidak bisa aku lawan. Bagaimana caranya agar teman temanku berhenti serta tidak terjerumus oleh narkoba?

Terlebih lagi Sunwoo dan Soobin sebagai ketua olahraga juga ikut terjerumus. Apakah aku bisa menaklукannya sendirian.

Dan aku juga ingin Soobin serta Guanlin berhenti menghisap ganja ataupun narkoba.

Bab 7 Kenyataan dan Pernyataan

9 Hari setelah menghilang Kim Taehyung

Tidak ada yang bisa kupercaya di sekolah ini. Setelah membaca buku harian Beomgyu, semua jadi terlihat masuk akal. Maksudku bagaimana mungkin Soobin bisa mengeluarkan tenaga sekuat itu jika bukan karena dorongan narkoba.

Sunwoo juga sepertinya terjerumus karena dia membutuhkan itu.

Ah sial, sekolah ini sudah dipenuhi dengan narkoba. Jika Beombyu bilang teman teman, maka yang belum terkontaminasi adalah Mashiho.

Dubbb!!!

Guanlin memberikan narkoba yang dibelinya dari Hyunjin kepadaku.

Bahkan ketika Hyunjin menawarkan narkoba, aku menolak karena hal itu sudah di larang oleh negara serta dunia.

Aku tau Hyunjin berbohong kemarin. Makanya sehabis pulang sekolah aku langsung membaca buku harian Beomgyu.

Dia mengetahui semuanya.

Apakah dia sedang diburu oleh bandar narkoba tersebut agar kesaksiannya tidak diketahui oleh orang lain. Makanya

dia membawa uang dan lari sejauh mungkin.

Tapi dia bilang dia menabung uang agar dapat dana untuk membasmi narkoba.

Aku jadi heran. Tapi anak ini pasti ada sangkut pautnya dengan narkoba.

"Gua boleh baca?." Tanya Guanlin. Aku memberikan buku harian Beomgyu itu kearah Guanlin. Namun jatuhnya buku itu berada dikaki Mashiho sehingga dia yang mengambil buku tersebut.

Aku dengan sigap menyembunyikan narkoba yang diberikan Guanlin tadi sedangkan Mashiho membaca buku harian Beomgyu.

Guanlin mengambil buku itu. Mashiho menolak dan lanjut membaca buku tersebut.

"Narkoba?." Tanya Mashiho. Aku langsung menyentil mulut Mashiho.

"Kita ga bisa bicara disini." Ucapku. Aku membawa Guanlin dan Mashiho ke kantin. Tujuanku bukan makan melainkan menarik Mina kedalam mobilku.

Mina juga heran kenapa aku menariknya. Tapi aku punya dua orang anak kecil bersamaku. Jadi yang aku lakukan bukanlah hal yang kalian pikirkan.

"Kok tiba tiba sih pak?." Tanya Mina. Aku tidak menjawab dan membawa ketiga insan itu masuk ke dalam mobilku. Aku tidak bisa sendiri menyelesaikan kasus ini.

Soobin dan Hyunsuk susah kutemui. Dan Soobin juga udah terjerumus namun dia tidak berpihak kepadaku seperti

Guanlin. Aku butuh teman Beomgyu dan orang yang Beomgyu bilang baik.

Mashiho dan Mina.

"Sekolah kita dikelilingi sama narkoba." Jelasku kepada mereka yang belum tau. Mina terkejut tak percaya sedangkan Mashiho membuka lebar mulutnya karena tak percaya juga.

"Mina kalau misalnya ada orang yang masukin sesuatu gitu ke masakan kamu bilang ya." Kataku. Kami bertiga melihat Mina yang lagi terkejut serta bingung.

"Memang sih saya perhatiin garam yang saya letakan di meja kantin itu cepat banget habisnya dan waktu mau diambil, eh malah udah terisi penuh lagi."

"Wah, berarti saya makan narkoba lah." Ucap Mashiho. Guanlin memukul kepalanya.

"Bukan gitu juga. Kan narkoba di hisap bego. Lu pinter tapi otak lu ga sampe ke sini ya Ho." Ucap Guanlin. Aku tidak peduli dengan kedua murid yang sedang berkelahi di mobilku.

"Beomgyu juga ditawari sama Hyunjin narkoba. Tapi dia nolak karena dia mau buat dana untuk basmi narkoba." Jelasku kepada Mina. Mina mengangguk, kurasa dia masih memproses apa yang terjadi saat ini. Aku bisa maklumkan hal itu karena dia tidak membaca buku harian Beomgyu dari awal.

"Okey?." Jawab Mina. Dia masih tidak mengerti.

"Hyunjin biang dari semuanya. Saya harus bawa Hyunjin ke kantor polisi." Ucapku. Aku membawa mereka kesini karena

aku ingin melihat Hyunjin yang katanya berinteraksi dengan pria berambut panjang dan bertattoo.

Tapi tidak ada tanda tanda dari Hyunjin.

"Kenapa dengan Hyunjin ataupun Narkoba? Apa ada hubunganya ya sama Beomgyu?." Tanya Mina lagi. Bukan hanya Mina aja yang penasaran, tetapi kedua murid itu juga penasaran.

"Sunwoo ga datang kesekolah katanya." Kata Guanlin.

"Lah, siapa yang suruh lu nelfon Sunwoo." Ucap Mashiho. Kan peran antagonisnya disini Hyunjin. Kenapa yang ditelfon itu Sunwoo.

"Ya kan dia lebih deket sama Hyunjin dari gua. Gua tanyalah informasinya." Bela Guanlin.

"Pak, saya dapat pesan dari Beomgyu." Teriak Mashiho.

Brakk!

Pintu mobilku terbuka dan yang membuka pintu mobilku adalah Soobin. Dia langsung masuk begitu kami semua melihatnya heran.

"Gua dapat pesan dari Beomgyu!." Jelasnya. Jika Mashiho dapat pesan dan Soobin juga mendapatkan pesan.

Maka ini sesuatu yang tidak mungkin dibilang hanya kebetulan.

"Apa katanya?." Tanyaku. Aku tidak memberikan pertanyaan kepada mereka secara spesifik sehingga keduanya langsung saja menjawab pertanyaanku.

"Temui polisi sekarang juga."

"Temui polisi sekarang juga."

Memang sudah benar kalau Beomgyu berusaha kabur dari seseorang. Bukan melarikan diri.

Dengan itu, aku mengendarai mobilku keluar dari halaman sekolah menuju kantor polisi. Diperjalan, Mashiho mencoba menelfon Beomgyu tapi nomornya tidak aktif kembali.

Anak itu memang pintar bersembunyi sampai dikatakan hilang.

"Hyunjin ga datang juga katanya." Ucap Guanlin. Lagi lagi Guanlin memberikan info yang tidak berguna.

"Jangan jangan Hyunjin kabur juga karena dia yang ngedarin dan takut karena bapak curiga sama dia?." Tanya Mashiho.

Untungnya aku membawa murid pintar di mobilku ini.

Kami akhirnya sampai di kantor polisi. Sebelum kami masuk, para polisi serta pemadam kebakaran rusuh keluar dan berbicara. Aku tidak memperdulikan mereka dan melaporkan tentang Beomgyu yang memberi pesan darurat.

Aku memang belum punya bukti yang kuat. Tapi aku harus berusaha demi mengamankan Beomgyu dari narkoba sialan itu.

"Pak, murid saya ada..." Belum sempat aku berbicara, polisi itu tidak mendengarkanku. Dia bahkan sibuk dengan telfonya yang berdering.

"Maaf tuan, ini keadaan genting." Ucap polisi tersebut yang membuat kami semua geram. Kali ini Guanlin maju dan meneriaki polisi tersebut.

"Teman kami dikejar sama bandar narkoba bangsat. Itu lebih genting dari ini." Polisi tersebut berhenti sejenak. Dia menatap Guanlin tak percaya karena perkataan Guanlin seperti perkataan yang ada di film. Benar benar tidak nyata.

"Minggir dulu. Kabar ini jauh lebih penting. Coba kamu liat di tv lah itu." Polisi tersebut menunjukan jari telunjuknya ke arah tv dimana kami bisa lihat semua.

Aku serta semuanya terkejut melihat hal ini.

Sekolah kami meledak dan terbakar.

Kami semua maju dan melihat jauh berita tersebut. Bahkan aku merekam semua yang diucapkan oleh reporter tersebut.

"Hari ini kami beritakan bahwa sekolah menengah atas Ab7ix dibom saat jam pelajaran. Murid murid yang selamat hanyalah mereka yang sedang berlibur.

*Di depan bangunan yang meledak, si peledak tersebut meletakan kertas karton yang besar bertuliskan '**keadilan adalah segalanya**' kami masih tidak mengerti....."*

Keadilan adalah segalanya.

Aku menyukai keadilan yang sempurna dimana kejahatan harus ditaklukan.

Sialan!

"Choi Beomgyu" Kataku spontan.

"Yang ngebom Beomgyu?." Tanya Mashiho tak percaya sama seperti diriku. Dengan rasa tidak percaya aku harus menyetujui kata kata Mashiho.

"Iya."

"Kalau dia mau basmi orang yang pake narkoba selain gua sama Soobin. Berarti yang ga datang....."

"Sunwoo sama Hyunjin!." Teriak Soobin. Polisi itu tidak mendengarkan percakapan kami sama sekali ketika biang kerok dari semua ini sudah kami ketahui dari buku harianya.

"Siapa yang harus kita selamatkan dahulu?." Tanya Mina. Aku juga bingung. Satu pengguna dan satu lagi pengedar. Bagaimana cara menentukan siapa yang dahulu diselamatkan jika mereka berdua bersalah.

"Buku harian, gua harus baca buku harian Beomgyu." Ucapku. Kami semua bergegas ke mobil dan membaca buku harian Beomgyu.

Namun ada polisi yang berteriak sesuatu yang membuat kami semua tertarik dengan teriakan tersebut.

"CHOI BEOMGYU SISWA HILANG ITU SUDAH DITEMUKAN. BERSAMA TEMANYA KIM SUNWOO." Teriak polisi tersebut.

Kami semua melihat polisi yang berteriak tadi dengan aneh. Lalu ada seseorang yang berjalan dibelakang polisi tersebut dengan balutan selimut tebal.

"Kim Sunwoo dibawa kerumah sakit karena pria itu terluka parah diperut dan juga dipergelangan tanganya. Harus ada yang mentransfusikan darah dan untungnya pacarnya itu bersukarela membantunya." Jelas polisi tersebut.

"Bagaimana dengan Hwang Hyunjin?." Tanyaku kepada polisi itu. Ternyata hanya aku saja yang beraksi karena Soobin, Mashiho, Guanlin, dan Mina melihat orang dengan balutan selimut itu.

"Ada dua korban dimana Beomgyu di sekat di rumah bandar narkoba." Jelas polisi tersebut.

"Jika kalian ingin tau, tanyakan saja padanya." Polisi tersebut menunjukan ke arah pria dengan balutan selimut. Dia membuka atasan selimut sehingga kami tau siapa pria tersebut.

Choi Beomgyu.

Bab 8 His Reality

365 Hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

"Seharusnya kamu bisa rangking 2 Beomgyu. Cuma karena teman kamu Jeongin dan Chenle lebih banyak jawab yang benar dan tugas mereka juga komplit sama kaya kamu. Saya harus nyerah di bagian itu." Ucap Pak Taehyung kepadaku.

Aku mengangguk pelan. Aku tidak peduli dengan peringkatku. Karena ada hal yang lebih penting dari semua ini.

Aku ingin memberi tahu bahwa Minkyu curang. Dia menukarkan jawaban Mashiho dengan jawabanya sehingga Mashiho tidak mendapatkan peringkat satu.

"Pak saya..."

"Maaf Beomgyu, Chenle dari tadi mau ngambil rapornya. Kamu tunggu saya aja kalau mau bicara privat dengan saya." Potong Pak Taehyung. Aku mengangguk lagi dan duduk di kursi yang dimaksud oleh Pak Taehyung.

Sejenak aku melirik ke arah pintu kelas yang sengaja dibuka oleh Pak Taehyung. Aku melihat Soobin serta Sunwoo masuk secara bersamaan ke sebuah gudang.

Karena Chenle terlalu banyak bicara, jadi aku bisa meluangkan waktu dengan menyeldiki kenapa mereka ke gudang sekolah.

Aku diam diam berjalan mengikuti mereka. Lalu aku bersembunyi dimana mereka tidak akan menemukanku.

Disana aku bisa mengintip bahwa Hyunjin memberikan suatu bubuk plastik berwarna putih kepada mereka berdua.

"Ganja?." Tanya Sunwoo.

"Yang terbaik dari semuanya." Balas Hyunjin dengan senyuman khasnya. Aku masih melirik mereka dan Soobin sepertinya masih ragu dengan barang yang dibelinya.

"Ga yakin lu Bin?." Tanya Sunwoo. Soobin menggelengkan kepalanya. Sunwoo kemudian menepuk pundah Soobin dan bilang sesuatu kepada Soobin.

"Gua pertama kali pesan juga kaya gitu. Nantinya bakal terbiasa kok." Ucap Sunwoo yang membuat Soobin melihat ganja itu lagi. Hyunjin melihat kedua interaksi mereka dan tersenyum.

Aku harus memberitahu Pak Taehyung. Dengan langkah yang pelan aku keluar dari gudang dan mencari keberadaan Pak Taehyung.

Aku masuk ke kelas dan tidak menemukan Pak Taehyung. Yang aku temukan hanyalah Guanlin yang sedang menghisap entah kurasa itu ganja.

"Lin, Lo nampak Pak Taehyung ga?." Tanyaku. Guanlin menatapku sambil mengusap hidungnya. Kemudian dia membuang berberapa serbuk itu kelantai.

"Lu kalau liat sesuatu bilang aja. Gua ga akan marahin lu karena gua juga mau berubah." Ucap Guanlin. Aku tidak tau efek narkoba. Yang aku tau hanyalah sakau dan kurasa Guanlin sedang sakau.

"Nampak ga? Gue tanya dimana Pak Taehyung loh Lin."

"Ga nampak gua. Maaf Beom." Jawabnya. Aku menggerutu kesal karena tidak mendapat jawaban dari Guanlin.

360 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku belanja di tempat Kak Mina seperti biasanya. Aku tidak tau kenapa Kak Mina bisa polos dengan meletakkan garam di meja makan. Mereka bisa menggantikan tempat garam itu menjadi narkoba dilihat dari serbuk yang sangat mirip dengan garam jika dilihat dari jauh.

Bahkan aku sudah membuang beberapa botol narkoba dan menukarnya dengan garam kembali.

Shin Ryujin merupakan orang yang pertama kali menukarkan barang itu dengan garam. Aku sudah melihatnya berkali kali menukarkan garam menjadi serbuk narkoba.

Orang orang yang menghampiri kantin Kak Mina semakin banyak karena hal itu. Makanya aku setiap hari menunggu makanan habis dan memesan yang lain agar aku tidak terkena narkoba.

Aku bertemu dengan Mashiho yang membawa bekalnya di kantin itu. Kak Mina membolehkan kami membawa bekal dan makan disana.

"Njir, kurang garam." Ucap Mashiho. Dia mau mengambil garam. Aku langsung menahan tanganya dan memberi garam yang sudah kusiapkan sejak mengetahui bahwa garam ini adalah serbuk ganja.

"Garam racikan gue ini. Cobain lah." Aku berbohong kepada Mashiho agar dia percaya. Karena hanya Mashiho, Kak Mina, dan cinta segitiganya Soobin dan Sunwoo.

Aku harus menyelamatkan mereka dari serangan virus narkoba.

293 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku sudah menulis list yang terkena dan tidak terkena narkoba. Dan aku juga menulis orang yang menyesali pemakaian narkoba.

Guru guru semuanya pakai selain Pak Taehyung. Dan murid yang tidak pakai adalah Kim Chaewon, Mashiho, dan Kak Mina.

Sedangkan pelopor semua ini adalah Hwang Hyunjin, Shin Ryujin, Kim Sunwoo, dan pria bertattoo dan berambut panjang warna biru.

Aku membaca list itu sambil datang kesekolah. Ternyata waktu mau masuk, aku melihat Park Siyeon meletakkan sebuah kertas kemeja Pak Taehyung.

Aku bersembunyi dahulu agar tidak dilihat oleh Park Siyeon. Setelah dia pergi, aku memasuki kelas dan membaca surat tersebut.

Aku tidak bodoh mengatakan bahwa surat ini adalah jebakan. Aku mengikuti kemana Park Siyeon pergi dan melihat bahwa dia bekerja sama dengan bu Nayeon.

Aku harus merekam ini dan memberi tahu Pak Taehyung. Aku meremas kertas itu dan membuangnya ketempat sampah.

Disaat itu juga ada Shin Ryujin yang sedang menukarkan narkoba kepada Sunwoo. Hwang Hyunjin juga berdiri disamping mereka berdua.

Aku berpura pura lewat didepan mereka dan mereka diam sesaat ketika aku lewat. Ternyata yang dibicarakan mereka itu bersifat rahasia.

287 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku akan menghancurkan orang orang yang menyalurkan narkoba ke sekolahku. Karena narkoba ini sekolahku pada berantakan. Aku harus memperbaiki sekolah ini dengan cara apapun.

Aku harus menyatakan perasaan palsuku kepada Shin Ryujin agar aku bisa dekat denganya sehingga urusan mereka terganggu oleh aktivitasku yang mendekati Shin Ryujin secara diam diam.

Brukk!!!

Aku dibatrak oleh Kim Chaewon. Gadis yang tidak ada urusanya dengan narkoba karena dia membawa makanan dan Soobin juga melarangnya melakukan apa apa selain bersamanya.

Berbeda dengan Sunwoo.

"Kamu sepupu Soobin kan?." Tanya Chaewon saat dia berdiri. Aku mengangguk.

"Iya kak, dan aku setuju banget kok kakak sama Soobin." Sepertinya Kim Chaewon terlihat bingung. Dan aku meninggalkanya begitu saja.

Mashiho juga hampir terjerumus narkoba jika Guanlin tidak mengganggunya. Guanlin memakan makananya sampai habis kalau Mashiho memesan makanan yang ada di kantin Kak Mina.

Aku harus mengecualikan mereka berdua saat ini.

280 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Hari ini aku sudah mendapatkan rencanaku. Aku ingin menyelamatkan sekolahku dengan mengadakan banyak perubahan.

Aku akan mengebom sekolahku dan membuat seluruh kota terkejut dengan aksiku. Mungkin orang kaca mata hitam

berambut panjang dan ada tattoo disekujur tubuhnya itu akan mendapat pesanku dan lari sejauh mungkin.

Jadi aku akan menentukan kapan aku mengebom sekolah itu. Tidak mungkin aku mengebom sekolah di waktu yang dekat. Aku butuh suatu sandiwara dimana aku tidak akan dicurigai sebagai teroris sekolah.

Aku butuh menghilang.

Bab 9 perspective

268 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku menghindari Soobin ketika dia mengajakku berbicara. Aku sudah memberi alasan kepada Soobin agar jangan berbicara kepadaku. Aku tidak dekat dengan Soobin. Aku lebih dekat dengan Hyunsuk dan yang paling dekat dengan Yeonjun.

Yeonjun kuanggap sebagai saudaraku. Jadi aku akan menjauhinya dari masalah ini. Aku juga melibatkan Hyunsuk dan pastinya Hyunsuk tidak akan banyak membantu karena dia tinggal di kota sebrang.

Aku selalu curhat dengan Yeonjun apa yang harus kuperbuat. Tapi kata katanya kemarin membuatku semakin semangat untuk menghancurkan sekolah.

Dia berpesan padaku *lakukan yang perlu kau lakukan*. Itulah pribahasa yang dikasihnya kepadaku.

Aku mengeluarkan denah sekolah yang sudah kucuri dari ruang guru tiga hari yang lalu. Lalu aku melihat denah dimana tempat yang paling cocok untuk menyalakan bom tanpa ketahuan seseorang.

Aku menunjuk ke arah lapangan basket yang ada di dalam sekolah. Disitulah bom yang akan kutaruh pertama. Aku tidak bodoh jika mengira satu bom akan membuat semua sekolah meledak.

Aku membutuhkan lima bom lainnya.

Aku mengumpulkan uang jajanku selama setahun agar aku bisa membeli bahan ledakan yang luar biasa. Orang tuaku begitu sayang kepadaku.

Mereka bahkan mengajak Guanlin yang sering berbicara kepadaku untuk menginap. Tapi aku menolak karena Guanlin akan mengetahui rencanaku dan aku bakal gagal.

Aku tidak butuh bantuan orang saat ini karena aku tidak mempercayai mereka. Makanya aku lebih ingin mengebomnya sendiri.

Aku membeli cctv dimana aku bisa memantau mereka. Ketika bel pulang sekolah berbunyi, aku menunggu mereka semua pulang agar aku bisa memasangnya. Aku memasang cctv tersebut di seluruh kelas dan ruangan. Tapi untuk kelas Hyunjin dan Ryujin, aku meletaknya di segala sudut.

Aku juga butuh pelarian terbaik agar aku bisa melanjutkan rencanaku ketika mereka mendengar namaku menghilang.

Aku memilih rumah danau yang tidak dipakai oleh keluarga Soobin. Anak itu pasti tidak tau dimana rumah ini dan kami juga tidak pernah memasuki rumah danau tersebut karena kumuh.

Lagian Soobin tidak akan mengira aku bersembunyi disana karena pengetahuanya yang tidak pintar.

Aku dengan bantuan bis menuju rumah itu. Aku melihat isi dalam rumah tersebut. Tidak begitu buruk bagi yang menetap disana. Aku membersihkan rumah itu selama tiga bulan.

176 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Hal yang kulakukan selanjutnya adalah menaruh bukti kepada orang yang bakal sulit dipercaya oleh orang-orang. Aku ingin tidak diketahui tapi aku juga ingin dikenal oleh orang-orang.

Aku harus membuat beberapa dari mereka percaya bahwa aku yang mengebom sekolah karena aku ingin melihat mereka tidak dipercayai oleh semua orang.

Aku membuat buku harian selama tiga jam dari bab awal sampai akhir dimana aku mengingat kejadian yang ada di sekolah. Aku menyelesaikan buku harian itu sampai bab 20 dimana aku akan mengungkapkan semuanya.

Semua tentang rencanaku.

Aku juga membuat bahwa aku menyukai Shin Ryujin agar mereka kira aku anak yang normal. Mereka tidak tau bahwa aku memberi clue bahwa Ryujin lah salah satu penyebab beredarnya narkoba.

Dan yang paling banyak membeli itu Sunwoo. Pengedar utama adalah pria berambut biru tua dengan rambut panjang itu. Setiap hari aku melihatnya menyalurkan sesuatu dengan Hyunjin.

Dan aku juga mengeluarkan bakatku yang menjadi hacker. Aku menemui orangnya. Nama dia adalah Ryu Sungmin. Orang-orang memanggilnya Cjamm.

Orang itu pernah dipenjara karena ketahuan mengisap ganja. Hukumannya dipenjara selama tiga tahun. Dan dia

keluar dari penjara hanya untuk kembali lagi menjalan bisnis narkobanya.

Inilah alasan kenapa aku harus meledakan sekolahku. Karena penjara belum tentu membuat narapidana merubah cara pandang dan pikiran mereka.

Mereka butuh dihabisi.

Aku juga membuat diriku sebagai anak murid yang lebih pendiam. Aku sengaja berjalan menunduk agar aku dikira orang yang introvert. Padahal aku juga bisa extrovert.

Aku berjalan menyusuri kelas dan tanganku di tahan oleh Hyunjin. Dia membawaku ke gudang dimana aku menemukan Sunwoo dan Soobin yang sedang bertransaksi narkoba.

Hyunjin tidak berbicara kepadaku dan dia menawarkan barang itu kepadaku. Aku merogoh kantong celanaku apakah aku masih ada uang untuk membeli barang ini.

Untung hari ini merupakan hari keberuntunganku. Uangku cukup untuk membeli narkoba itu. Aku menyembunyikanya di sakuku dan aku menaruhnya ke kantongku. Aku akan membuat narkoba ini menjadi terlihat di mata orang orang.

**150 hari sebelum menghilang
Choi Beomgyu**

Aku membuat kartu identitas palsu. Aku membeli rambut palsu bewarna pirang dan memalsukan biodataku. Aku membuat aku lahir di Toronto, Canada. Dan umurku disana sudah mencapai umur yang cukup untuk minum minuman keras.

Tujuanku bukan itu. Tujuanku memalsukan umur serta tanda pengenalku adalah karena aku ingin membeli senjata.

Jika aku mau meledakan sekolah, maka aku harus beli bom yang terbaik. Aku pergi ke toko senjata. Aku dengan baju sekolah yang terbalut oleh jacket mahal yang baru kubeli tadi agar orang yang jual senjata itu percaya bahwa aku bukan anak sekolah.

"Anda mau beli senjata apa tuan? Bisakah saya melihat ktp anda?." Tanya si penjual. Aku menyodorkan tanda pengenal palsuku. Penjaga bodoh itu mempercayai ktp palsuku dan mengenalkan senjata terbaiknya.

Aku melihat dua granat yang menarik perhatianku. Aku bisa melempar ini ketika ada murid yang mau kabur. Hal ini pasti sangat asyik, membayangkanya saja sudah membuatku bersemangat.

Aku membeli senjata keperluan dan dua granat tersebut. Sialnya uangku habis karena membeli senjata. Aku butuh investasi baru.

Aku butuh uang pinjaman sebanyak 50.000 krw. Maka dari itu, aku meminjam uang dari orang tuaku. Mereka sangat baik mengirimkanku uang 50.000 tanpa minta kembalian.

Aku tidak berhutang 50.000 karena orang tuaku bilang itu untuk hadiah ulang tahun yang terlewatkan. Padahal ulang tahunku tidak pernah lewat.

Aku pergi travel ke luar negeri hanya untuk berinvestasi dan memalsukan diriku sebagai investor terkenal.

Apakah mereka bodoh atau punya pemikiran yang pendek. Bagaimana mereka bisa mempercayaku Beomgyu anak sekolah yang punya rencana gila.

Bahkan karena kerjaku ini, aku mendapatkan 20.000.000 krw jika digabungkan semuanya. Aku memasukanya ke dalam tabungan danaku.

Akan aku ambil ketika aku sudah menghilang dari sekolah tersebut.

Bab 10 Genius

135 sebelum menghilang Choi Beomgyu

Tidak ada yang bisa menandingi kebahagiaanku saat ini. Aku sudah separuh jalan untuk menyelesaikan misiku.

Rencana selanjutnya adalah tanggal pengeboman. Aku akan mengebom sekolah ketika Kim Chaewon sakit. Kenapa harus Chaewon? Kenapa tidak Pak Taehyung ataupun Mashiho?

Karena Pak Taehyung akan membaca buku harianku dimana dia akan menuntun semua yang ada di kelasnya. Murid yang di percayainya dan Kak Mina yang baik hati.

Aku akan memberi pesan kepada Soobin jika mereka semua berkumpul. Kesamaan mereka semua terletak pada Kim Chaewon. Gadis itu lebih memilih Sunwoo daripada Soobin.

Tapi Kim Chaewon masih bersih dari narkoba karena Sunwoo juga melarangnya. Setidaknya aku mengetahui itu karena aku mendengar percakapan Soobin dan Sunwoo mengenai Kim Chaewon.

Sunwoo akan berjanji Kim Chaewon tidak akan pernah menyentuh narkoba asalkan Soobin mundur.

Dan Soobin akhirnya mundur.

Kim Chaewon tidak bisa diarah oleh Pak Taehyung karena dia akan sibuk membaca buku harianku. Pak Taehyung sangat lama membaca buku. Aku mengetahui itu.

Makanya aku menentukan tanggalnya kapan Kim Chaewon akan sakit. Jika dia tidak sakit, maka aku yang akan membuatnya sakit.

Aku memperhatikan gerak gerik Kim Chaewon bagaimana cara dia sakit. Sunwoo memberikanya air minum setiap hari dan dia juga melarang Chaewon untuk belanja di tempat Kak Mina.

Sunwoo sering membeli minum untuk Chaewon di kantin sebelah. Berarti Chaewon sering minum air putih itu.

Aku kemudian mendengar lagu yang dibawakan oleh anak osis. Wang Yiren yang sebagai vokalis utamanya melantunkan lagu Let It Go dan How Far I'll Go. Lagu itu terdengar bagus di telingaku.

Jadi aku akan mendengar lagu yang ternyata lahu Disney itu disela sela rencanaku. Aku juga sudah memasukanya ke dalam playlist.

Disisi lain, aku melihat Kak Mina yang menyisakan makanan di belakang sana. Makanan itu merupakan makanan favorit Pak Taehyung. Aku berjalan ketempat Kak Mina dan mengecek apakah makanan itu ada narkobanya.

"Kak, itu punya siapa?."

"Punya orang, ga boleh diganggu gugat." Jawab Kak Mina. Aku melirik makanan itu lagi. Sepertinya makanan itu aman karena mereka tidak memesan makanan tersebut.

Kak Mina juga udah mengambil garam dan mengisikan garam tersebut karena botolnya sudah kosong. Tapi sedetik kami berkedip saja botol itu terisi kembali. Kak Mina bingung, tapi dia tidak ambil pusing. Dia meletakan kembali garam tersebut dan lanjut memasak.

Tak lama juga Pak Taehyung datang dan duduk di kantin Kak Mina. Disaat itu makanan yang di siapkan sama Kak Mina disajikan kepada Pak Taehyung.

Dasar bucin. Karena hal ini aku harus merevisi buku harianku.

127 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Minkyu memang tidak memakai narkoba. Tapi dia berulah kepada aku dan Mashiho. Dia memang teguh pendirian juga, tapi dia berada di pihak Jeongin yang sering merampas jawaban.

Maka dari itu, aku masukan dia kedalam list orang yang memakai narkoba. Aku benci dengan Minkyu.

Aku berjalan menelusuri sekolah karena aku ingin melihat bangunan yang sudah kutandai dimana letaknya bom nanti. Pertama aku masuk ke lapangan basket yang ada di dalam. Aku mencari tempat persembunyian bom yang tidak akan diketahui oleh orang orang.

Setelah berpikir lama, aku akan meletakan bom tersebut dibelakang kursi penonton. Lalu aku berjalan menuju ruangan guru. Aku menghampiri Pak Zico dan pura pura menanyakan tentang olimpiade.

Saat pak Zico menjelaskan, aku malah melirik meja bu Seolhyun. Meja tersebut sangat cocok dijadikan lokasi letaknya bom karena tempatnya strategis.

"Pak, kalau saya ga bisa datang boleh digantiin sama Kim Sunwoo ga? Itu anaknya bagus loh pelajaran PKN." Jelaskan. Pak Zico juga mengajari anak kelas atas. Dan dia mengangguk ketika mendengar usulanku.

"Tapi pilihan utamanya masih kamu ya Beomgyu." Kata Pak Zico.

Aku tidak peduli dengan kata katamu guru brengsek. Aku hanya peduli lokasi pengebomanku.

Ruangan lainnya berupa lantai 4 dan lantai 3 karena ruangan guru berada di lantai dua sedangkan lapangan basket berada di lantai satu.

Satu tempat lainnya adalah kamar mandi.

111 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku mengikuti kemana Hyunjin pergi. Dia tetap menemui Cjamm dan mereka masih bertransaksi seperti biasa. Aku dengan mobil orang tuaku mengikuti kemana Cjamm pergi.

Dia ternyata pulang kerumahnya. Aku masih mengintip dari luar dimana jendela rumah Cjamm dibuka dan memperlihatkan pacarnya yang cantik.

Aku sudah tau lokasi Cjamm. Setelah aku mengebom sekolah, aku akan menangkap bandar narkoba brengsek itu.

Aku kembali ke sekolah tepat pada jam masuk. Jadi aku tidak telat dan tidak bolos. Aku tersenyum karena rencanaku berjalan dengan sempurna.

Berberapa bulan lagi sekolah ini akan hancur. Setelah sekolah ini hancur, aku akan melakukan revolusi tentang narkoba. Orang orang akan mendukungku. Jadi kami semua akan menghadapi narkoba bersama sama.

Disaat itu, aku sudah banyak pendukung jadi orang yang narkoba tidak bisa melawan kami.

Bab 11 Aksiku

95 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku membeli sarung tangan agar sidik jariku tidak ketahuan. Untuk hari ini kegiatan mereka masih terlihat sama. Aku masih berusaha menggantikan narkoba tersebut dengan garam.

Aksiku ini sepertinya dilihat oleh Hyunjin. Dia menarikku ketika aku masih memegang botol garam itu. Tidak hanya Hyunjin saja yang menarikku. Shin Ryujin, Choi Soobin sepupuku, dan Kim Sunwoo.

Mereka membawaku ke gudang. Tapi yang berjaga di depan bukan mereka berempat. Jeongin ketua kelas kami juga jaga di depan gudang. Aku tidak bisa kabur. Satu satunya jalan aku kabur hanyalah memohon untuk dibebaskan.

"Kami tau dari awal sampai sekarang lu yang ganti barang kami pake garam kan?." Tanya Hyunjin. Aku melihat Shin Ryujin yang menatapku kejam dan Sunwoo yang masih bingung.

"Kenapa emangnya? Kan narkoba ga baik kalau dikonsumsi setiap hari." Belaku. Hyunjin memukulku tepat di wajah. Soobin dan Sunwoo terkejut dengan aksiku.

"Jin, lu kelewatan." Kata Sunwoo. Hyunjin tidak memperdulikan kata Sunwoo dan masih menumbukku. Aku berusaha melawan dan aku juga sedikit memukulnya meski dia yang menang.

"Kalau sempat lu kadu ke Pak Taehyung, gua jamin hidup lu ga bakal tenang." Ancam Hyunjin. Aku tertawa sinis kepada mereka semua. Wajah yang paling kutatapi itu Hyunjin dan Ryujin.

Mereka berdua yang dibelakang masih brengsek tingkat tengah.

"Sekolah kita *fucked up*." Ucapku.

"Ya, dan lu penyebabnya." Sambung Hyunjin yang menginjak jari tanganku dengan kakinya. Ryujin tidak memberi belas kasih seperti Sunwoo dan Soobin.

Malah mereka keluar dari gudang ini. Dan mereka tidak membantuku sama sekali. Tersisalah mereka berdua dimana aku akan memberi *spoiler* kepada mereka.

"Sekolah ini bakal berubah tepat waktu lo sadar kalau sekolah kita *fucked up*. Kalau kalian masih ga sadar juga, gue yang buat sekolah ini berubah sendirinya." Jelasku. Mereka hanya membalasku dengan tawaan yang luar biasa menyakitkan.

"Sinting lu anjing. Ini yang deketin lu Jin?." Ejek Hyunjin. Ryujin membalas kata kata Hyunjin dengan tawa yang meledak.

"Gue memang sinting. Dan kalian mau tau sesuatu, gue ga suka manusia diperlakukan ga adil kaya gini. Gue ga suka ada kejahatan di sekolah gue." Jelasku. Ryujin menampar pipiku.

"Narkoba itu segalanya Beom. Lu harus sadar. Hyunjin sini ambil satu biar gua paksa ni anak hirup." Hyunjin mengambil narkoba yang ada di kantong bajunya. Dia memberikan narkoba itu kepada Ryujin.

Ryujin membuka plastik itu dan menjilat sedikit narkobanya. Dia meletakan narkoba di telapak tanganya dan Hyunjin mendorong kepalaku agar aku bisa menghirup narkoba itu.

Aku langsung menghembuskan serbuk serbuk itu agar aku tidak terkontaminasi oleh barang brengsek tersebut. Hyunjin marah karena narkobanya dibuang.

"Apa apaan?."

"Kalian bakal gelisah kalau gue rencanain sesuatu." Kataku. Hyunjin marah dan dia ingin memukulku lagi. Tapi tanganya di tahan oleh si ketua sepak bola.

"Udah Jin. Niat dia baik juga." Ucap Sunwoo.

"Terus kenapa lo terjerumus?." Tanyaku kepada Sunwoo.

"Karena udah terlanjur. Jangan ngelakuin yang engga engga sama dia. Soalnya murid kesayangan." Jelas Sunwoo.

"Tapi semua guru udah make kok selain Pak Taehyung. Mana mungkin Pak Taehyung bisa ngelawan semua guru." Balas Hyunjin. Aku hanya tersenyum mendengar kekuatan kecil mereka untuk menghadangku mengedarkan berita ini.

Aku mungkin sendiri tapi otaku sama dengan otak semua murid disekolah ini dijumlahkan.

Sunwoo melihat kearahku dan dia terkejut. Lalu dia menatap Hyunjin.

"Lu apain?." Tanya Sunwoo. Dia mengangkatku tanpa mendengar jawaban Hyunjin. Dia membawaku keluar gedung dimana mukaku sudah lebam dan Jeongin beserta Soobin melihat wajahku.

"Udah kena bogem lu? Gimana rasanya?." Tanya Jeongin. Aku meludahkan Jeongin yang membuatnya semakin marah.

"Karma is a bitch." Kataku. Sunwoo membawaku ke UKS. Dia bahkan mengambil kotak P3K dan membersihkan lukaku serta hidungku yng terkena sedikit bubuk narkoba.

Setelah dia mengobatiku, dia duduk di kursi sambil berbicara.

"Gua tau lu ga suka sama yang kami lakuin. Tapi jujur gua ga bisa berhenti. Boleh ga lu rahasiain ini sampai gua bisa berhenti?." Nada bicara Sunwoo seperti memohon kepadaku agar rahasia ini tidak diumbar.

Sialan, dia sama seperti Soobin dan Guanlin. Aku harus mengecualikanya, tapi dia juga harus diberi pelajaran. Aku sudah punya rencana untuknya.

"Tenang Woo, gue ga bakal bilang. Tapi ada syaratnya." Kataku. Sunwoo benar benar mendengar semuanya.

"Lo kalau misalnya gue suruh ga datang ke sekolah jangan datang ya."

**60 hari sebelum menghilang
Choi Beomgyu**

Aku tidak peduli dengan pandangan Hyunjin dan Ryujin yang melihatku menukarkan narkoba mereka dengan garam yang asli.

Selama satu bulan dia memukulku dan aku sering ke UKS karena itu. Tenang, lukanya tidak sakit karena aku bakal membalas mereka nantinya. Waktunya bukan sekarang tapi nanti.

Kali ini aku ke UKS ditemani oleh pacar Sunwoo. Chaewon juga bekerja di UKS karena dia anak PMR. Chaewon memberiku segelas air hangat dan mengelap dahiku.

"Kamu seharusnya kalau jalan liat liat dulu. Kan jadi sering jatuh kamunya." Jelas Chaewon. Dia seperti malaikat yang ada di sekolah ini. Beruntung kali Sunwoo mendapatkan Chaewon.

"Kakak kenapa milih Sunwoo daripada Soobin?." Tanyaku. Aku penasaran dengan jawabanya.

"Yah gimana ya Beom, aku tuh bingung awalnya. Tapi yang lebih ada disisiku itu Sunwoo. Makanya aku pilih Sunwoo." Jawab Chaewon. Aku mengangguk ngerti. Kemudian aku membiarkan Chaewon membersihkan lukaku yang lain.

Chaewon adalah tempat keberuntungan Sunwoo karena aku tidak bisa melihat malaikat menangis.

Yeonjun adalah tempat keberuntungan Soobin karena aku juga tidak bisa melihatnya hancur. Dia seperti saudaraku.

Dan Pak Taehyung adalah tempat keberuntungan Guanlin karena aku tidak bisa membuat Pak Taehyung guru terbaikku frustasi.

Beruntunglah kalian bertiga. Kalian bertiga mempunyai banyak alasan untuk tetap hidup dan berubah.

Bab 12 Almost Done

30 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Bughh!!!

Aku dipukul kembali oleh Hyunjin karena masih menukarkan narkoba dan menempelkan kertas tentang adanya narkoba di sekitar sekolah.

Aku melakukan itu karena aku tidak takut dengan ancaman mereka. Bahkan aku tidak takut dibunuh oleh Cjamm si bandar narkoba.

Kali ini Soobin dan Sunwoo tidak ikutan. Semua teman kelasku melihat kejadian dimana aku dipukul oleh Hyunjin digudang. Guru guru selain Pak Taehyung tidak mempersalahkan itu.

Guanlin tidak masuk ke sekolah dan Mashiho juga sedang dipanggil oleh Pak Taemin. Mulutku mengeluarkan darah segar. Aku menyekanya dan berdiri sebisaku.

"Kami lebih pilih narkoba dibanding garam anjing!." Teriak Jeongin si ketua kelas. Aku mengacungkan jari tengah kepadanya. Disitu juga Hyunjin memukulku.

"Ketua osis brengsek." Teriaku kepada Hyunjin. Semuanya menyorakiku dan melempariku air minum mereka. Bajuku basah dan aku tidak peduli.

Aku akan membalas pukulan dari seorang Hyunjin yang mereka kira dia adalah malaikat.

Aku mengayunkan kepala tanganku ke wajah Hyunjin. Mereka terkejut aku membalas. Hyunjin memaparkan wajah yang tak percaya namun dia tertawa.

"Sialan kalian." Teriaku ke semua teman kelasku.

"Gue udah berusaha buat ngebasmi narkoba di sekolah ini kalian malah makin menjadi jadi." Lanjutku. Mereka tetap menyorakiku dan mengatakan bahwa aku payah.

"Kami ga butuh usaha lu anjing. Jadi hama aja lu di sekolah ini." Teriak mereka semua.

"Lu suka keadilan kan Beom, gimana kalau kita adil aja. kami ga bakal mukulin lu lagi asalkan lu ga mindahin narkoba kami jadi garam?." Tanya Ryujin ke Beomgyu.

Aku memang menyukai keadilan. Tapi dilihat dari sisiku dimana orang orang menyerangku, mereka memakai narkoba sedangkan aku menentangnya, aku mendapatkan ranking lima karena Jeongin dan Chenle menyontek dan jawaban mereka lebih lengkap dariku.

Apakah itu yang dinamakan adil?

Jawabanya tidak. Makanya aku akan membuat keadilanku sendiri dimana aku yang akan menjadi hakimnya.

**8 hari sebelum menghilang
Choi Beomgyu**

Aku tidak lagi menukarkan narkoba dengan garam. Aku memutuskan untuk mengakhiri kegiatan itu agar mereka kira mereka bakal menang melawanku.

Mereka akan mengira bahwa aku akan menyerah dan menganggapku murid yang lemah.

Inilah saatnya aku harus sombong dan mengatakan kepada mereka jangan hakimi buku dari sampulnya.

Aku juga sudah memodifikasi buku harianku dimana mereka bakal mengira bahwa aku menulis buku ini selama berberapa tahun. Aku membuat buku ini terlihat kumuh.

Aku juga melirik orang yang bertransaksi narkoba. Soobin dan Sunwoo masih membeli barang itu. Aku tidak mempermasalahkannya. Mereka termasuk daftar orang yang selamat dan mereka harusnya bangga.

Aku melirik ke arah Hyunjin yang meliriku. Dia menatapku senyum karena aku tidak lagi melakukan penukaran. Aku tersenyum kembali dan memakan makanan bekalku. Aku selalu duduk disamping Mashiho agar ia tidak terjerumus.

"Kadang gua ga tau kenapa nyokap gua masak hambar. Gua boleh minta racikan lu Beom?." Tanya Mashiho kepadaku. Aku memberikan garam yang udah kusiapkan dari pagi. Setidaknya garam ini masih berlaku kepada Mashiho.

"Gua sebenarnya penasaran sama narkoba yang ditempelin orang di dinding sekolah kita. Benar ga sih Beom?."

"Enggak Ho. Gue rasa itu hoax." Kataku bohong. Aku masih melirik ke arah Hyunjin. Bukan hanya Hyunjin saja tapi Ryujin memperhatikanku.

Mereka melihatku apakah aku akan membocorkan rahasia gelap mereka.

Jawabanya Tidak.

1 hari sebelum menghilang Choi Beomgyu

Aku sudah berada di kantor Pak Taehyung. Pak Taehyung menyuruhku untuk menaruh buku pr di mejanya dan dengan senang hati aku melakukan perintahnya.

Aku menyelipkan buku harian palsuku. Lalu aku kembali ke kelas menunggu jam pulang.

Ring ring !!!

Bel pun berbunyi. Aku langsung bergegas ke ATM paling dekat. Aku mengeluarkan semua sisa uanku. Aku memakai jaket hitam dan memakai masker hitam juga. Aku melihat kebelakang apakah ada orang yang mengikutiku. Ternyata tidak ada orang. Aku bergegas pergi seketika uang yang kuambil sudah habis dikeluarkan.

Aku memakai bis kerumah danau dimana aku sudah mempersiapkan bom yang sudah kubeli. Aku memutuskan dimana bom ini akan diletak. Lantai satu merupakan lantai yang bagus untuk bom besar karena jika lantai satu meledak, maka lantai yang diatasnya akan runtuh.

Sama seperti main jenga. Strategiku untuk mengebom adalah bom lantai bawah.

Aku melihat diriku di kaca. Besok aku tidak akan kesekolah karena aku akan dinyatakan menghilang. Maafkan aku ayah dan ibu. Aku tidak bermaksud membuat kalian khawatir. Tapi aku janji aku akan menghabiskan mereka semua.

Aku kemudian mengecat rambutku menjadi pirang dan memakai tattoo palsu agar aku tidak diketahui oleh orang orang.

Besok aku akan menyusup sebagai penjaga kebersihan agar bisa melirik dan melihat bagaimana reaksi mereka saat aku dinyatakan hilang. Apakah mereka khawatir aku memberi tahu semua orang bahwa di sekolah itu terdapat banyak narkoba, sungguh aku tak sabaran.

Aku tak sabaran melihat wajah Hyunjin dan Ryujin yang menyesal dengan perbuatan mereka.

Bab 13 After

1 hari setelah menghilang Choi Beomgyu

Aku mendengar namaku menjadi terkenal setelah aku menghilang. Yang aku lakukan hanyalah menatap mereka dan melihat bagaimana aksi mereka selama aku dinyatakan menghilang.

Aku melihat Pak Taehyung memberikan soal ulangan dilihat dari internet. Pak Taehyung sadar dengan situasi kelasku dimana semuanya meminta kami jawaban. Pak Taehyung menangkap hal itu. Terima kasih pak Taehyung.

Aku berjalan menyelusuri gudang dimana aku pura pura membersihkannya. Ketika aku masuk, tidak ada orang disana. Namun aku tau mereka sedang bersembunyi karena aku adalah seorang petugas kebersihan dimana rahasia mereka tidak boleh diketahui olehku.

Aku keluar dari gudang dan menutup pintunya. Sejenak kuintip dari lubang kunci. Mereka Hyunjin dan Ryujin terlihat panik. Aku terkekeh, penyesalan memang selalu datang di akhir.

Aku juga mengganti narkoba tersebut dengan garam secara diam diam. Mereka anak anak mulai merasakan keasinan dan batuk karena menghirup barang yang salah. Mereka akhirnya komplain ke Hyunjin tentang narkoba yang tidak lagi menyenangkan.

Aku menyaksikan semuanya. Tetapi ada yang lebih penting dari memata matai mereka. Aku harus meletakan bom di

lantai pertama.

Langkah pertama aku akan mematikan cctv sekolah. Langkah kedua, kusembunyikan bom besar itu di tempat peratalan bersih bersihku. Memang berat tapi bagaimana lagi. Kita harus berusaha sebesar besar mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Aku berhasil meletaknya di belakang kursi penonton. Setelah itu aku berpura pura membersihkan lapangan basket ini. Meskipun tidak ada orang, aku harus meyakinkan mereka bahwa aku hanyalah seorang pembersih yang rajin dan baik.

Setelah bersih bersih, aku keluar dan mengamati bagaimana hancurnya sekolah ini. Tidak ada yang benar benar mencariku. Hanya Pak Taehyung, Mashiho yang selalu cemas, Guanlin yang tidak tidur karena beritaku, serta Soobin yang entah kenapa khawatir terhadapku.

Kesimpulan dari hari ini adalah, tidak semuanya yang ada di bangunan ini jahat.

4 hari setelah menghilang Choi Beomgyu

Tak kusangka Pak Taehyung membaca buku harianku dengan sangat lambat. Anehnya dia tidak membaca satu buku sekaligus. Dia menelaah satu persatu dimana satu bab harus diselesaikanya dengan bukti yang nyata.

Sayang sekali.

Aku juga melihatnya berubah dan menilai orang orang lain setelah aku mencurahkan semua yang ada di buku tersebut. Dia bahkan menanyai Soobin yang tidak tau apa apa.

Aku berjalan membersihkan sesuatu yang dekat dengan Hyunjin, Ryujin, dan Sunwoo.

"Jangan jangan dia kabur?." Tanya Ryujin. Mereka berdua berpikir dan melihat Ryujin sekali.

"Kalau kabur pun kita ga tau dimana keberadaan dia. Soobin juga ga bantu." Jelas Hyunjin.

"Kenapa ga kita ungkapin seluruhnya. Beomgyu balik, kita kena rehab setelah itu sembuh dan kita berakhir bahagia." Jelas Sunwoo. Anak ini kelihatan putus asa setelah menghilangnya diriku.

"Tapi sampe sekarang dia ga ada ngadu tentang narkoba kan?." Tanya Ryujin yang meyakini Hyunjin. Dia mengangguk dan Ryujin merasa lega.

Aku kemudian meninggalkan mereka yang sedang putus asa dan berjalan ke kantin. Aku menyiapkan air minum yang sudah kuracik sendiri agar Kim Chaewon sakit dan tak bisa pergi ke sekolah.

Untungnya Kim Chaewon meminumnya. Mungkin sekitar seminggu Kim Chaewon tidak akan datang kesekolah. Disisi lain, Pak Taehyung semakin mengetahui kebenaran melalui buku harianku. Dia bisa menghindari dari fitnah Bu Nayeon dan juga menawarkan Guanlin tempat tinggal sementara.

Apa yang dilakukanya sia sia tapi aku bangga karena Pak Taehyung mengajarkanku bahwa berbuat baik kepada orang akan membuatmu senang juga.

Aku memasangkan bom ini berada di ruangan guru tepatnya di meja bu Seolhyun dan lantai tiga.

Di hari kelima aku memasang bom di lantai empat paling atas. Di hari ke enam juga aku memasang bom di toilet pria.

Hari ketujuh, Kim Chaewon jatuh sakit. Dia tidak bisa ke sekolah. Berarti aku harus mempersiapkan semuanya dari sekarang.

8 hari setelah menghilang Choi Beomgyu

Aku pergi ke rumah Cjamm. Kusekap pacarnya dan kuikat dia di ruang bawah tanah. Begitu juga dengan Cjamm. Aku sudah berhasil membiusnya dan mengikatnya juga di ruang bawah tanah.

Selanjutnya, aku akan membius Hyunjin dan membawanya ke tempat ini. Jadi aku ke sekolah masih berpura pura sebagai satpam. Aku berjalan mencari keberadaan Hyunjin. Ternyata dia berada di kantin berbicara bersama temanya.

Aku dengan sengaja mengambil air minum yang ada di dekatnya dan secara cepat kuganti dengan air minum yang sudah diberi obat bius. Dia mengambil air minumnya yang kupegang.

"Ga ada otak lu, dah jelas gua masih minum." Aku membungkuk meminta maaf kepada Hyunjin. Lalu aku pura pura melakukan aktivitasku padahal aku memperhatikanya apakah efek bius itu berhasil.

Ternyata iya.

Hyunjin kehilangan kesadaran. Dia mencoba ke kamar mandi dan tiba tiba dia pingsan disana. Tidak ada orang yang membantu Hyunjin karena tidak ada orang di kamar mandi itu selain aku.

Maka, aku akan membopongnya dan membawanya ke rumah Cjamm.

Aku memakai mobil Cjamm kesekolah ini. Aku meletakkan Hyunjin di kursi sampingku dan membuat posenya tertidur dalam perjalanan agar tidak ada yang curiga.

Setelah cepatnya perjalanan karena jarak rumah Cjamm dan sekolah itu dekat, aku membopong Hyunjin lagi keluar. Anak ini sangat berat ternyata. Aku jadi menggeretnya masuk dan membawanya ke ruang bawah tanah.

Aku mengikatnya dan memeriksa semua pakainya. Dia tidak membawa senjata apapun.

Setelah itu, aku memberi pesan kepada Sunwoo untuk jangan bersekolah dan urus saja Kim Chaewon yang sedang sakit. Dia membalas pesanku dengan kata 'oke' dimana aku langsung bergegas ke rumah Chaewon.

Saking sibuknya aku dengan rencana ini, aku tidak tau lokasi rumah Hyunjin dan Sunwoo yang membuat rencanaku sedikit tidak sempurna. Tapi tidak masalah, karena sampai sekarang rencanaku berjalan lancar.

Ketika sampai dirumah Kim Chaewon, aku mengendap endap masuk kerumahnya tanpa sepengetahuan siapapun. Orang tua Kim Chaewon bekerja. Dan mungkin pembantunya lagi membelikan sesuatu untuk Chaewon.

Aku menaiki tangga tanpa sepatu. Lalu aku dengan suara hentakan kaki yang hampir tidak bisa didengar itu mengintip kamar Kim Chaewon di balik lubang kunci.

Kim Chaewon sedang tertidur sedangkan Sunwoo memainkan ponselnya. Aku mengeluarkan suntik biusku. Lalu aku masuk secara perlahan. Ketika aku mulai membidik dimana aku akan menyucukan suntik itu, Sunwoo berbalik arah.

Sial.

Sunwoo terkejut begitu juga denganku. Tapi aku tetap berusaha membuatnya terbius. Dia mendorongku dengan tangannya sehingga aku terjatuh.

Aku bangkit lagi dan mencoba melawan kapten sepak bola ini.

"Lu ngapain Beom?." Tanya Sunwoo. Kim Chaewon masih terlelap. Pandanganku kembali mengarah kepada Sunwoo.

"Mencari keadilan Woo." Aku mengayunkan tanganku. Sunwoo menghindar dari serangkanku dan dia menendangku. Tendangan itu sangat sakit. Dasar brengsek.

Tidak hanya suntikan saja yang aku bawa bersamaku. Aku membawa sebuah pisau dimana aku akan mengeluarkannya saat ada keadaan genting seperti saat ini.

Sunwoo meraih kepalaku dan saat itu juga aku menggoreskan perutnya dengan pisauku. Tidak kusangka ternyata pisau itu sangat tajam karena aku mendengar Sunwoo mengerang kesakitan sambil menutupi luka yang ada dipernya.

Karena tenaganya menurun, aku mencekik Sunwoo. Tanganku jadi tercampur darah Sunwoo.

Aku kembali mengambil suntikan itu dan menyuntiknya di leher Sunwoo. Setelah sukses, aku melihat ke arah Kim Chaewon yang masih tertidur seperti putri cantik.

Darahnya berada dimana mana. Aku harus membersihkan semuanya terdahulu baru bisa membawanya pergi kerumah Cjamm.

Sunwoo masih dalam keadaan setengah sadar. Tapi imune dia semakin rendah. Aku membiarkanya kabur karena nantinya dia bakal pingsan juga. Aku harus fokus membersihkan semua ini.

Aku membersihkan lantai yang ternodai darah dengan kain yang sudah kubawa. Lalu aku juga memberi obat tidur kepada Kim Chaewon agar dia tidak bangun disaat aku sedang bersih bersih.

Kulirik Sunwoo yang sudah tertidur di ujung pintu. Dasar bodoh.

Aku menghapuskan semua bukti keberadaanku disini. Setelah itu aku menarik Sunwoo ke mobil Cjamm. Keberuntungan selalu berada di pihakku. Karena pembantu Kim Chaewon datang setelah aku berhasil membawa Sunwoo ke mobil.

Dengan senyum yang merekah, aku berjalan ke arah rumah Cjamm dimana aku akan melakukan percakapan yang unik dengan Hyunjin dan Cjamm.

Bab 14 Conversation

9 hari setelah menghilang Choi Beomgyu

"Ukhhhh." Hyunjin terbangun. Aku masih menjahit luka yang ada di perut Sunwoo. Anak ini mengalami pendarahan. Jika dia tidak menyerangku mungkin tidak akan menjadi seperti ini.

"Sudah bangun?." Tanyaku. Aku masih menjahit dengan teliti. Aku juga mengecek suhu badan Sunwoo. Dia masih baik baik saja meskipun mukanya pucat.

"Gua dimana anjing?." Tanya Hyunjin. Dia tidak bisa kemana mana. Dia juga mengeluarkan tenaganya hanya untuk melepaskan diri dari ikatannya.

"Lo di tempat yang nyaman untuk menyaksikan semuanya." Jelasku. Hyunjin masih belum jelas mengetahui wajahku karena aku dibaluti dengan masker hitam serta topi.

Aku menutupkan luka Sunwoo dengan plester alumunium. Lalu aku mengelap tanganku yang terkena darahnya. Hyunjin melihatku sedari tadi. Aku melontarkan senyumku dimana dia melontarkan senyumnya ketika aku tidak menukarkan narkoba mereka dengan garam lagi.

"Bagaimana kabar lo jin?." Tanyaku kepadanya. Aku melepaskan maskerku dan menatap ke arah Hyunjin. Sudah dipastikan dia terkejut melihatku. Dia makin mengurangi tenaganya karena ingin mencabikku kurasa.

"Lepasin gua babi! ." Teriaknya. Aku hanya duduk disamping Sunwoo yang terbaring tak berdaya. Aku mengambil salah satu tangan Sunwoo dan mencari urat nadinya.

"Beomgyu! Lu kelewatan." Teriak Hyunjin. Aku mengambil pisau dan menempatkannya tepat di urat nadi ketua sepak bola kami.

"Oke, gue udah kelewatan. Mari kita bicara Hyunjin." Hyunjin dengan pelan menganggukan kepalanya.

"Siapa yang ingin memulai?, oh lo yang mulai pertama. Lo bertanya dimana keberadaan kita." Jelasku. Hyunjin melihat semua yang ada diruangan ini. Bukankah ini markasnya.

"Lo berada di rumah Ryu Seungmin atau bisa kita sebut Cjamm. Dia pemasok narkoba bukan?." Tanyaku. Hyunjin membelalakan matanya. Dia tidak menjawab pertanyaanku. Tidak masalah.

"Ada lagi yang ingin ditanyakan?."

"Dimana Cjamm? Dimana Ryujin? Dimana Soobin? Kenapa cuma gua sendiri yang diikat disini?."

"Wow, pertama dimana Cjamm. Dia ada di ruangan ini. Sama dengan kita. Kedua Ryujin berada di sekolahnya, ketiga Soobin bersama Pak Taehyung dan yang keempat karena lo merupakan peran penting dari kisah gue." Jelasku.

"Ada lagi yang ingin ditanyakan?."

"Kenapa lu lakuin hal ini. Gua minta maaf karena mukul lu. Tapi ini udah kelewatan Beom." Keluh Hyunjin. Suaranya bergetar seakan dia ingin dilepaskan.

"Well, penyesalan selalu datang diakhir. Ingin bertanya lagi?."

"Sunwoo lu apain?."

"Dia aman, masih bernafas sampai sekarang. Ada pertanyaan lainnya?." Mungkin diotaknya masih banyak teka teki yang belum terpecahkan. Dimulai dari kisahku menghilang dan akhirnya aku menyandera mereka berempat Cjamm dan pacar, Hyunjin, dan Sunwoo.

"Baiklah karena ga ada pertanyaan gue mau presentasi di depan lo. Ini adalah sekolah." Aku memutar rekaman cctv yang sudah kupasang 268 hari yang lalu.

"Dan ini bom yang sudah diletakan dari kemarin." Aku menunjuk ke arah lapangan, ruangan guru, toilet, lantai tiga dan lantai empat.

"Tinggal tunggu Pak Taehyung pergi gue bakal tekan tombolnya."

"Beom, lu suka keadilan kan? Menurut gua ini ga adil sama sekali. Kami cuma memperingati lu dan balasan lu mau ngebom sekolah?." Mendengar perkataan Hyunjin aku tersenyum.

"Oh ini adil Hyunjin. Dimata lo gue antagonis dan dimata gue lo antagonis. Kita sama sama dipandang jahat oleh satu sama lain." Aku menunjuk kamera dimana Ryujin sedang belajar dan diam diam menghisap narkoba itu.

Hyunjin mengeluarkan air matanya.

"Jumlah kami banyak Beom."

"Akan habis dalam sekejap."

"Gua bisa mukul lu berkali kali sampai lu mati Beom." Ancam Hyunjin yang membuatku tertawa. Saat ini akulah yang tertawa mendengar ancaman Hyunjin. Karena menurutku ancaman itu tidak masuk akal.

"Gini Hyunjin, semua orang punya perspektif berbeda. Misalnya lo kuat dan gue lemah. Tapi gue pintar. Orang kuat namun bodoh bakal berakhir menjadi kuli sedangkan orang yang ga pernah kelahi sama sekali tapi menggunakan otaknya untuk menghancurkan lawanya. Itu bisa menjadi pemimpin perusahaan." Jelasku.

"Ancaman lo itu omong kosong Hyunjin. Lo ngerencanain mukul gue di keadaan genting sedangkan gue udah merencanai ini dari satu tahun yang lalu." Sambungku lagi yang buat Hyunjin mengalirkan air matanya.

"Gua, gua janji ga bakal nyalurin narkoba lagi ke sekolah kita." Mohon Hyunjin. Disaat Hyunjin memohon, disitu juga Sunwoo bangun. Tenang, aku juga mengikatnya di kursi. Dia juga tidak bisa kemana mana.

"Jawab semua pertanyaanya Hyunjin." Jelasku. Hyunjin menatapku sedangkan Sunwoo menatap kami berdua kebingungan.

"Muka lo pucat Woo. Harus ke dokter kayanya." Ujarku. Sunwoo menunduk lemah. Kehilangan banyak darah memang tidak menyenangkan sama sekali.

"Butuh minum?." Tanyaku kepada Sunwoo. Dia menggelengkan kepalanya. Aku tetap mengambilnya minum dan meletaknya di dekat Sunwoo.

"Oke, lanjut. Ada yang ingin ditanyakan lagi Hyunjin?." Tanyaku lagi. Aku masih duduk disamping Sunwoo namun

aku menjarakan diriku denganya agar senjataku tidak bisa di raih.

"Maaf Beom."

"Sudah telat."

Seketika itu semuanya diam. Pak Taehyung juga masih memanggil Kak Mina di kantin terlihat dari cctv. Belum saatnya untuk menekan tombol.

"Dan satu lagi. Ini untuk Hyunjin yang memimpin semua ini. Lihatlah Ryujin yang bakal panas." Aku memperdekatkan layar cctv itu dimana Hyunjin.

Pak Taehyung sudah pergi dari sekolah.

"Beom, jangan lakuin ini! ." Teriak Sunwoo dari belakang. Dia juga ingin lepas dari ikatanku. Untungnya perut dia terluka jadi tidak banyak yang bisa dia lakukan.

"Lihat Ryujin sedang tersenyum karena nilainya tinggi." Teriaku. Hyunjin menangis keras. Pak Taehyung sudah mulai menjauh dari sekolah.

Dalam hitungan 3

2

1

Klik!!!

BYAAARRRRRR!!!!!!!

"AAAAAAAAAARKKHHHHHH! ." Teriak Hyunjin sambil menangis. Sunwoo juga terkejut dengan aksiku.

"Bye bye Shin Ryujin." Aku melihat ke arah Sunwoo yang menundukan kepalanya.

"Setidaknya pacar malaikat lo selamat Woo. Gue memang tentuin kapan pengeboman yang pas. Dan itu waktu cewe lo sakit sampai ga bisa datang ke sekolah. Berterima kasihlah sama cewe lo karena lo ga jadi korban."

Aku mengeluarkan dimana aku menyembunyikan Cjamm. Pacarnya sudah dibunuh pakai pisau sebelum Hyunjin terbangun. Cjamm juga masih tertidur karena obat biusku.

"Sunwoo ini lo yang jadi pemain. Pilih pemain lainnya yang mau lo eliminasi. Karena kita hanya butuh dua orang. Tapi lo juga bisa korbanin diri lo." Jelasku.

"Woo, jangan dengerin dia." Teriak Hyunjin.

"Kuasa ada di tangan gue Sunwoo. Memang seharusnya lo denger kata kata gue. Silahkan memilih." Aku membidik mereka bertiga.

"Ayolah Sunwoo, waktu terus berjalan. Gunakan otak lo." Sambungku.

"Woo! ." Mohon Hyunjin. Cjamm masih terlelap tak berdaya. Tidak ada yang memilihnya. Sialan.

DORR!!!

"ANJING." Teriak Hyunjin.

"Ga ada yang milih bandar. Jadi siapa yang mau kena eliminasi lagi. Sunwoo, silahkan."

Sunwoo sepertinya berpikir keras. Aku akan mendengar jawabanya cepat atupun lambat.

"Bunuh gua aja." Jawab Sunwoo.

"Oh oke." Aku mengarahkan peluru ke arah kepala Sunwoo. Setelah itu aku menarik pelatuknya. Kedua mata mereka terpejam.

Cklek!

Pelurunya kosong. Aku melemparkan revolver itu dan melepaskan sarung tanganku. Aku melepaskan ikatan Sunwoo.

"Perlu gue bantuin?."

"Ga usah." Sunwoo berdiri sendiri dan berjalan pincang dikarenakan perutnya.

"Gue yang jahit luka lo. Seharusnya lo berterima kasih sama gue." Teriaku ketika Sunwoo berjalan mendahuluiku. Dia mengacungkan jari tengahnya kepadaku.

Aku kemudian menatap Hyunjin yang masih diikat.

"Selamat menikmati masa masa di penjara Hyunjin."

Setelah itu aku membopong Sunwoo keluar dari rumah Cjamm dan menelfon ambulan serta polisi.

Bab 15 Bab Terakhir

0 hari setelah ditemukan Kim Taehyung

Kami semua menunggu Beomgyu sampai dia dibebaskan di kantor polisi. Dia menjadi saksi dari pembunuhan, pengeboman dan pengedar narkoba.

Kami melihat Hyunjin yang sudah diborgol oleh polisi di kantor polisi. Matanya sayu dan sepertinya dia barusan saja menangis. Mashiho melihat ponselnya lagi membaca berita yang heboh.

"Wah." Ucapnya. Semua berita panas sekarang ini berhubungan dengan Beomgyu. Kami ingin berbicara kepadanya.

"Saya ga nyangka ternyata Beomgyu bisa segila ini." Kata Mashiho terus terang. Aku mengangguk. Pikiranku kosong melompong, mungkin mereka juga bernasib sama sepertiku.

"Itu Beomgyu." Kata Soobin. Kami semua berdiri. Beomgyu melihat kami dan menyapa kami. Tanpa ajakan dia duduk bersama kami di luar kantor polisi.

Aku melihat Mashiho yang sediakan perekam di ponselnya. Dia sudah bersiap siap ternyata. Anak yang pintar.

"Gimana keadaanmu Beomgyu?." Tanyaku.

"Seharusnya kalian tanya Sunwoo. Keadaan dia jauh lebih buruk." Ucapnya. Dia mengatakan kalimat itu seakan dia memang korban dari kejadian ini.

"Gua tau lu yang ngebom sekolah bukan Hyunjin. Dan gua tau juga lu ga pernah menghilang." Jelas Guanlin. Beomgyu tidak menjawab pertanyaan itu. Melainkan dia memberi pernyataan kepada kami.

"Lalu gimana sama lu dengan narkoba Lin, Soobin juga kan. Udah mau rehab?. Kalau polisi tau kalian berdua pake narkoba pasti kalian dipenjara." Mata Beomgyu menatap Mashiho.

Dia melirik Mashiho sedari tadi yang membuatnya dan Mashiho tidak nyaman.

"Tolong dimatikan." Jelas Beomgyu.

Sial.

Dia tau semua aksi kami.

Mashiho mengeluarkan ponselnya dan mematikan rekaman tersebut. Dia bahkan menghapus rekamannya. Beomgyu mengambil ponsel Mashiho dan menghapus secara bersih rekaman tersebut sehingga kejadian Mashiho mereka semua ini kelihatan tidak ada.

"Beom, kenapa?."

"Karena gue udah muak sama sekolah kita. Aksi curang, narkoba, pembulian, penyogokan. Semuanya udah ada di sekolah kita. Kak Mina, aku yang nukarin barang narkoba dengan garam." Jelas Beomgyu ke Mina. Mina mengangguk dan terenyum canggung.

Aku rasa dia bingung antara berterima kasih dengan Beomgyu atau mengutuknya di dalam hati.

"Jadi kamu sengaja naruh buku harian kamu di meja saya biar kami semua selamat?." Tanyaku. Beomgyu mengangguk. Buku harian itu juga terletak di meja itu terang terangan.

Beomgyu membuka buku harian tersebut. Sambil membuka, dia berbicara kepada kami.

"Di situasi seperti ini, kita semua menang. Narkoba udah dibasmi dan kalian untuk Guanlin dan Soobin ga terjerumus narkoba lagi. Pak Taehyung, Kak Mina dan Mashiho juga udah ga bakal terkena narkoba, Mashiho menjadi rangking satu dan saya rangking dua sesuai dengan perkiraan bapak."

Dia memberhentikan pencarian dia di halaman terakhir. Dia memberikan buku harian itu kepa kami.

"Jika saja..... ah itu orang tua saya. Kalian bisa baca sama sama. Makasih karena udah support selama ini." Beomgyu kemudian berdiri dan berlari menghampiri orang tuanya. Dia tidak mengambil buku hariannya.

Buku harian itu diletakan begitu saja dengan halaman yang terbuka. Halaman dan juga bab terkahir.

"Mari sama sama membaca." Kataku melihat wajah mereka semua.

Epilog

Buku Harian Beomgyu

Bab 20

Kebenaran

Maaf Pak Taehyung. Tapi aku buat buku ini karena buku ini salah satu dari bagian rencanaku. Seseorang pasti mengungkapkan rahasianya di buku harian.

Aku tau itu. Makanya aku menulis buku ini agar kalian semua yang membaca percaya. Tapi aku bakal jawab pertanyaan kalian yang sedang ditanya tanyakan apakah aku akan mengebom sekolah?

Iya, aku akan mengebom sekolah. Aku udah letakin posisi bom itu. Pertama di lapangan basket di belakang kursi penonton, kedua di ruangan guru tepatnya di meja Bu Seolhyun, toilet, lantai 3 dan lantai 4.

Kalau misalnya ada waktu, mungkin bapak bisa lepas bomnya. Aku ga suka bohong sama bapak jadi kalau bapak ketemu sama bomnya, putusin aja kabel warna hijau. Kalau ga berhasil juga, Paswornya 156478.

Cara yang paling mudah untuk menjinakan bom bukan. Dan kalau bapak baca halaman terakhir dari pertama. Mungkin sekolah yang bakal ku bom nantinya ini ga bakal kena bom.

Sekian dari aku. Dan jangan lupa, kalau mau balas dendam tolong pikir sebaik baiknya karena aku juga

punya banyak rencana lainnya.

Selamat menikmati hidup setelah atau gagalnya pengeboman sekolah.

Salam, Choi Beomgyu
Murid yang tidak pernah hilang.

Buku Harian Beomgyu

The End

Moral of the story = Jangan berhubungan atau jangan pernah raguin kekuatan orang. Mungkin mereka lemah tapi mereka bisa menang dari kalian.

Inspirasi = Dari cerita film Gone Girl. Kalau udah ada yang nonton pasti udah tau gimana alur ceritanya. Sengaja ku buat diakhir juga biar kalian yang baca bilang "*oh iya ya. Mirip Gone girl ceritanya*"

Aku juga pengen banget buat cerita tentang narkoba sama School shooting.

Karakter terbaik = As Usual, Beomgyu is the one right?

Dan kenapa selalu ada Hyunjin dan Sunwoo di buku aku. Karena, mereka berdua selalu ada di buku horrorku semenjak lagu Que Sera Sera di liris.

Kalau ga ada mereka berdua, mungkin kurang greget ceritanya. Hehehe.

Pertanyaan buat kalian = menurut kalian aja. Jangan pakai konklusi yang lain. Ga bisa "*dia sebenarnya baik tapi caranya salah*" Jawabnya antara **iya** atau **enggak**. Beomgyu itu jahat atau baik ?

Jawaban aku dia itu sama aja jahatnya kaya Hyunjin. Cuma dia lebih cemerlang dan dia juga punya kebenaran di diri dia.

Beomgyu itu antagonis. Dalam cara pikirnya dia juga pake teori realisme pake paham Machiaveli. Beomgyu membentuk dirinya menjadi teroris.

Criminal Terrorism, teror yang dilatarbelakangi motif atau tujuan berdasarkan kepentingan kelompok, teror ini termasuk juga kegiatan bermotif balas dendam.

Intinya Beomgyu membunuh demi kebenaran. Sama aja dia membela kebenaran pake dosa. Ya gak? Ya gak? Makanya ku bilang jahat.

Share pendapat kalian right here

Biografi

Makasih [wazweek_04](#) karena udah tag aku. Karena kamu aku bakal buat biografi diri sendiri hahaha.

Pertama aku mau masuk semester 4 kuliah

Jadi ceritaku memang latar belakang kuliah semua karena aku udah kuliah (selain The 97th room, romance dan buku ini wkwkwk)

Aku juga film enthusiasts

Yang artinya aku banyak nonton film bergenre apapun. Mau film dari Korea, Barat, Spanyol apapun aku tonton. Genrenya juga seru asalkan aktingnya jangan buruk juga.

Untuk film After, To all the boys, kissing booth, enola holmes dan drakor cliché (*not on my watch list I'm sorry*)

Anyway film favoritku itu film realistis namun plot hole yang bagus kaya film Parasite. (Kalau western sukanya Dead Poets Society)

Selain film, buku yang aku baca juga banyak

Aku ini international karena kebetulan masuk jurusan hub internasional meskipun gak ada hubungannya sama ini wkwkwk.

Baca buku dari negara manapun dan juga genre apapun. Ga suka banget sama cerita cliché dimana badboy ketemu sama

cewe culun. Atau dijodohkan sama cowok ganteng. Karena realitinya gak ada yang kayak gitu.

Lebih masuk cerita dimana tokoh utama bisa ngubah karakternya jadi beda. Rata-rata ceritaku gitu semua untuk berberapa tokoh.

Soobin bukan biasku, karakter di buku juga bukan bias

Pertama-tama, aku suka mereka tapi mereka bukan bias. Alasan aku milih tokoh ini semua dikarenakan kalau kita buat cerita horror yang berhubungan dengan bunuh-bunuhan, udah pasti kita mikir siapa yang bakal dibunuh.

Udah kejadian sekali di cerita The 97th Room, *biasku Yugyeom*. Dimana sebenarnya karakter Yugyeom itu harus dibunuh tapi karena dia biasku jadi biasin dia yang buat cerita kurang wow.

Jadi bias aku siapa?

Kurang lebih Yugyeom, Wonho, dan Chandler Bing dari F.R.I.E.N.D.S (*love you chandler*) kalian nonton friends ga?

Chandler Bing (Matthew Perry) 1994

Inspirasi cerita

Dari film, buku yang pernah ditonton. Apa film favorit kalian? Coba kalian sebutkan biar aku tonton kalau belum

pernah kutonton.

Lagu paling suka

TXT yang runaway karena aku suka banget suara gitar elektrik. Habis itu semua lagu metal rock yang cocok di telinga.

[Seharusnya ada GIF atau video di sini. Perbarui aplikasi sekarang untuk melihatnya.]

Current favorite song

WWE/ Smackdown

Selain kpop aku juga suka smackdown. Yap random banget tapi kalau kalian suka juga *high five*. Kesukaanku Seth Rollins by the way.

Cukup sampai sini aja ya, yang bakal aku tag semoga kalian bisa introduce diri kalian dan passion kalian [poniboyloski](#) [gracioustinsley](#) [chimfar](#) [iamagurltown](#) [rabbitinthehouse](#) [choocoery](#).

Giliran kalian yang introduce diri kalian,

Salam, Minhovers

Jangan lupa ikuti protokol ya.

Gaes Coba Di Vote

Jadi aku mau buat cerita baru karena cerita sebelah udah mau selesai. Dan cerita ini ada koneksinya dengan cerita **Buku Harian Beomgyu**

Jadi aku tuh mau nanya, castnya bagusnya 00 liner, 01 liner, 02 liner, 03 liner, atau 04 liner?

Kalau 00 liner sih sama yang 01 castnya bakal ga masuk yang ada di cerita **Buku Harian Beomgyu**. Dan kalian juga bisa request castnya juga sih misalnya 00 liner pengen castnya Junkyu, Jeno, Jaemin, Hwall atau dkk. Yang 01 liner bisa Asahi, Jaehyuk, dkk begitulah.

Mohon banget ya minta bantuannya. Nih aku kasih foto gratis.

Sekian terima kasih atas bantuan kalian, semoga kalian baca buku aku ya. Judulnya **Against The Law** dimana pandangan murid dan guru diadu gitu jadi perang deh.